

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN
PADA PASAR MODAL YANG SEDANG BERKEMBANG :
PERSPEKTIF TEORI PENGUNGKAPAN**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan Oleh :

Nama : Aditya Septiani

NIM : C4C003205

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
DESEMBER 2005**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN PADA
PASAR MODAL YANG SEDANG BERKEMBANG :
PERSPEKTIF TEORI PENGUNGKAPAN**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan Oleh :

Nama : Aditya Septiani

NIM : C4C003205

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO
DESEMBER 2005**



PERNYATAAN

Saya, Aditya Septiani, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Semarang, 10 Desember 2005

UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft.	4276/T/MI/C1
Tgl.	22-5-2006

Aditya Septiani

Tesis Berjudul

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PASAR MODAL YANG SEDANG BERKEMBANG: PERSPEKTIF TEORI PENGUNGKAPAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Aditya Septiani
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
20 Desember 2005
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

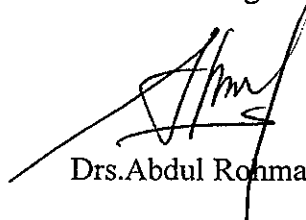
Pembimbing Utama / Ketua I



Drs. M. Kholiq Mahfud, M.S.

Pembimbing

Pembimbing / Anggota



Drs. Abdul Rohman, M.Si, Akt

Tim Penguji



Dr. M. Syafrudin, M.Si, Akt



Dra. Zulaikha, M.Si, Akt



Drs. Sugeng Pamudji, M.Si, Akt

Semarang, 20 Desember 2005

Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Sains Akuntansi

Ketua Program



Mohamad Nasir, M.Si, Akt

131 875 458

MOTTO

"Jika aku dapat meminta agar hidupku sempurna, itu merupakan godaan menggiurkan, namun aku akan terpaksa menolak, karena dengan begitu akan tidak dapat lagi menarik pelajaran dari kehidupan"

(Allyson Jones)

Optimism is essential to achievement and it is also the foundation of courage and true progress.

-- Nicholas Murray Butler

Kupersembahkan Karya Sederhana ini Untuk :

Suamiku, Agus Setyawan

Papa Mulyadi & Mama Hendrati

Putri kecilku, Agyta Hanifa Faiza

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerah kepada Penulis, sehingga tesis yang berjudul **"FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PASAR MODAL YANG SEDANG BERKEMBANG : PERSPEKTIF TEORI PENGUNGKAPAN"** dapat terselesaikan. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada Drs.H.M.Kholiq Machfudz,M.S. dan Drs.H.Abdul Rohman,M.Si,Akt, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada Penulis, semoga Allah SWT selalu melimpahkan anugerah dan kesehatan kepada beliau.

Ucapan terima kasih setulusnya penulis sampaikan kepada :

1. Dr.H.Mohamad Nasir,M.Si,Akt, selaku Ketua Program Magister Sains Akuntansi.
2. Dr.Jaka Isgiyarta,M.Si.,Akt selaku Deputy bidang Akademik Magister Sains Akuntansi.
3. Drs.Daljono,M.Si,Akt selaku Deputy bidang Keuangan Magister Sains Akuntansi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengampu Mata Kuliah di Magister Sains Akuntansi.
5. Agus Setyawan,S.Si,M.Si, suamiku tercinta , terimakasih atas doanya yang tulus dan kesabarannya menanti di fukuoka japan. *I'll be there ...soon.!*
6. Papa Mulyadi,S.H.,M.S. dan Mama Hendrati Prasetyosiwi,S.H. yang selalu mendoakan dan dengan sabar mendengar segala keluh kesahku.
7. Adikku Argaputra Pradana I'll be miss ur joke.
8. Pimpinan dan rekan-rekan di Magister Kenotariatan. Terima kasih telah memberi warna hidupku dan menambah hidup menjadi lebih dinamis.
9. *Every body in my sweet home,thanks a lot!*

10. Putri kecilku, Agyta Hanifa Faiza, yang membuatku semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini dan menyusul ayahmu....nak!
11. Rekan-rekan penulis di Angkatan X pagi – MA UNDIP yang telah memberikan dukungan dalam penulisan tesis ini. Kudoakan cepat lulus!
12. Ibu Hj.Sri Masasih, dik Ida & suami, dik heri....terima kasih!
13. Seluruh staf bidang akademik, keuangan dan administrasi umum MA UNDIP yang membantu penulis hingga akhir studi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan serta masih jauh dari sempurna . Kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis. Namun dengan segala kerendahan hati, penulis berharap agar karya sederhana ini dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan seberapapun kecilnya

Semarang, Desember 2005

Penulis



Aditya Septiani

ABSTRAK

Penelitian ini menguji ketepatanwaktuan laporan – laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan – perusahaan non group yang listed di pasar modal yang sedang berkembang (PT.Bursa Efek Jakarta). Data diperoleh dari *Capital Market Reference Center (CMRC) BEJ Jakarta Stock Exchange Fact Book and JSX Statistic*. Penulis menemukan bahwa ada banyak variasi waktu tunggu antara penandatanganan laporan audit dengan penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM.

Faktor-faktor signifikan yang diidentifikasi melalui analisis regresi. Analisis tersebut dikaitkan dengan teori-teori pengungkapan biaya-biaya pemilikan (dengan menggunakan dua *proxy* yaitu *barrier to entry*/hambatan untuk masuk dan *four firm concentration ratio*), penghematan biaya informasi (dengan menggunakan *proxy* aktifitas volume perdagangan) serta *good news* dan *bad news* (dengan menggunakan dua *proxy* yaitu komentar di dalam laporan audit, serta perubahan tahunan di dalam return on equity). Hasil Penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Barrier to entry* tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan .
2. Rasio konsentrasi empat-perusahaan (*four firm concentration*) berpengaruh secara negatif pada lead-time pengungkapan laporan keuangan perusahaan, diterima atau dengan kata lain tidak ditolak.
3. Volume perdagangan tidak berpengaruh pada leadtime pengungkapan laporan keuangan perusahaan
4. Komentar auditor dalam laporan audit berpengaruh secara positif pada leadtime pengungkapan laporan keuangan perusahaan
5. Perubahan profitabilitas tahunan perusahaan berpengaruh secara negatif pada leadtime pengungkapan laporan keuangan perusahaan

Semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Selanjutnya, penelitian ini memberi bukti bahwa faktor-faktor yang terkait dengan ketepatanwaktuan waktu laporan keuangan juga terkait dengan kebijakan penundaan. Faktor tersebut adalah jumlah komentar auditor, ukuran perusahaan dan rasio konsentrasi. Hal ini tidak mengejutkan bahwa ketepatan waktu dan kebijakan penundaan adalah terkait dengan faktor-faktor yang serupa, karena kebijakan penundaan merupakan komponen dari ketepatanwaktuan. Hasil Penelitian ini mendukung prediksi Diamond (1985), Verrecchia (1983), Leventis dan Weetman (2004).

ABSTRACT

This study examines the timeliness with which financial statements are issued by non group listed company in an emerging capital market (PT.Bursa Efek Jakarta). Data were gathered from Capital Market Reference Center (CMRC) BEJ Jakarta Stock Exchange Fact Book and JSX Statistic. We find that, there is a wide variation between the financial year end and the date of first issue of financial statements to BAPEPAM.

Significant factors identified by regression analysis linked to disclosure theories of proprietary costs (using surrogate variables of barrier entry and four firm concentration ratio), Information Cost Saving (using surrogate variable of trading volume activity), and relative good news or bad news (using surrogate variable of comment in the audit report, and annual change in return on equity). The results of research show as the followings:

1. Barrier to entry negatively & significantly influenced on timeliness of financial reporting.
2. Four firm concentration ratio negatively and significantly influenced on timeliness of financial reporting.
3. Trading volume has no effect to timeliness of financial reporting.
4. comment in the audit report positively and significantly influenced on timeliness of financial reporting.
5. Annual change in return on equity negatively & significantly influenced on timeliness of financial reporting.

However, all variable independents together have influence on timeliness of financial reporting. Moreover, this study provides evidence that factors associated with the timeliness of financial statements are also associated with discretionary delay. It is perhaps not suprising that timeliness & discretionary delay are associated with similar factors, since discretionary delay is a component of timeliness. The result of this study support the predictions of Diamond (1985), Verecchia (1983), Leventis and Weetman (2004).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Telaah Teoritis.....	7
2.1.1 Teori Keagenan.....	7
2.1.2 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	9
2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan.....	11
2.1.4 Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	13
2.1.5 Perkembangan Hipotesa Pengungkapan.....	16
2.2 Penelitian terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
2.4.1 Penghematan Biaya Informasi	
(<i>Information Cost Saving</i>)	29
2.4.2 Muatan Berita (<i>News Content</i>)	29

2.4.3	Teori Biaya Kepemilikan (<i>Proprietary Cost Theory</i>)	31
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1	Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel	33
3.2	Jenis dan Sumber Data	34
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
3.3.1	Variabel Terikat	35
3.3.2	Variabel Bebas	37
3.4	Teknik Analisis	40
3.4.1	Uji Normalitas	41
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.4.2.1	Uji Multikolinearitas	41
3.4.2.2	Uji Autokorelasi	42
3.4.2.3	Uji Heterokedastisitas	42
3.5	Pengujian Hipotesis	42
3.5.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	45
3.5.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.2	Deskripsi Statistik Objek Penelitian	52
4.3	Uji Normalitas	54
4.4	Uji Asumsi klasik	58
4.3.2	Uji Multikolinearitas	58
4.3.3	Uji Autokorelasi	60
4.3.4	Uji Heterokedastisitas	61
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen <i>Lead Time</i> (Waktu tunggu Pelaporan Keuangan)	63
4.5.1	Penghematan Biaya Informasi	65
4.5.2	Muatan Berita (<i>News Content</i>)	65

4.5.3	Teori Biaya Kepemilikan (<i>Proprietary Cost Theory</i>)	66
4.6	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis	67
4.7	Hasil dan Pembahasan Model Regresi dengan Variabel Dependen Kebijakan Penundaan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Implikasi teoritis	75
5.3	Keterbatasan Penelitian	78
5.4	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		80
DAFTAR LAMPIRAN		xvi

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Daftar Pelaporan Rutin Perusahaan Publik di Indonesia	16
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian	24
Tabel 2.3	Perkiraan Hasil Penelitian (Variabel Dependen : <i>Lead Time</i>)	33
Tabel 2.4	Perkiraan Hasil Penelitian (Variabel Dependen : <i>Discretionary Delay</i>)	33
Tabel 4.1	Klasifikasi Sektor Sampel Penelitian	47
Tabel 4.2	Klasifikasi Sub Sektor Sampel Penelitian	48
Tabel 4.3	Deskripsi Perubahan ROE Tahunan Sampel	49
Tabel 4.4	Deskripsi Rasio Konsentrasi	50
Tabel 4.5	Deskripsi <i>Barrier to entry</i> Sampel	50
Tabel 4.6	Deskripsi Volume Perdagangan Sampel	51
Tabel 4.7	Deskripsi Jumlah Komentar Auditor	52
Tabel 4.8	Deskripsi Waktu Tunggu Pelaporan Keuangan (<i>Lead Time</i>)	53
Tabel 4.9	Deskripsi Kebijakan Penundaan (<i>Discretionary delay</i>)	53
Tabel 4.10	Statistik Deskripsi Objek Penelitian	55
Tabel 4.11	Hasil <i>Kolmogorov Smirnov Test</i> (Variabel Independen : <i>Lead Time</i>)	56
Tabel 4.12	Hasil <i>Kolmogorov Smirnov Test</i> (Variabel Independen : <i>Discretionary delay</i>)	58
Tabel 4.13	Matrik Korelasi Variabel Independen	58
Tabel 4.14	<i>Tolerance</i> dan <i>VIF</i> (Variabel Independen : <i>Lead Time</i>)	59
Tabel 4.15	<i>Tolerance</i> dan <i>VIF</i> (Variabel Independen : <i>Discretionary delay</i>)	60

		Halaman
Tabel 4.16	Uji Durbin Watson (Variabel Independen : <i>Lead Time</i>)	60
Tabel 4.17	Uji Durbin Watson (Variabel Independen : <i>Discretionary delay</i>)	61
Tabel 4.18	Tabel Koefisien Regresi (Variabel Independen : <i>Lead Time</i>)	63
Tabel 4.19	Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.20	Anova	65
Tabel 4.21	Tabel Koefisien Regresi (Variabel Independen : <i>Discretionary Delay</i>)	70
Tabel 4.22	Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.23	Anova	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	28
Gambar 3.1 Proporsi Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	36
Gambar 4.1 Histogram (Variabel Independen : <i>Lead Time</i>)	55
Gambar 4.2 Histogram (Transformasi data)	56
Gambar 4.3 Normal P-Plot (Variabel Independen : <i>Lead Time</i>)	57
Gambar 4.4 Scatter Plot Diagram (Variabel Independen : <i>Lead Time</i>)	62
Gambar 4.5 Scatter Plot Diagram (Variabel Independen : <i>Discretionary Delay</i>)	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Distribusi Frekuensi Sektor Sampel
Lampiran B	Distribusi Frekuensi Sub Sektor Sampel
Lampiran C	Statistik Deskriptif Objek Penelitian
Lampiran D	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
Lampiran E	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (Transformasi Data)
Lampiran F	Hasil regresi dengan Variabel Dependen <i>Lead Time</i>
Lampiran G	Histogram (Variabel Dependen : <i>LEAD TIME</i>)
Lampiran H	<i>Normal P-Plot of Regression Standardized</i>
Lampiran I	Histogram (Variabel Dependen:INVLEADT)
Lampiran J	<i>Normal P-Plot of Regression Standardized</i> (Variabel : Dependen:INVLEADT)
Lampiran K	Scatter Plot (Variabel Dependen : INVLEADT)
Lampiran L	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (Transformasi Data)
Lampiran M	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
Lampiran N	Hasil Regresi dengan Variabel Dependen Kebijakan Penundaan
Lampiran O	Histogram (Variabel Dependen : DELAY)
Lampiran P	<i>Normal P-Plot of Regression Standardized</i> (Variabel : Dependen:DELAY)
Lampiran Q	Histogram (Variabel Dependen : LGDLY)
Lampiran R	<i>Normal P-Plot of Regression Standardized</i> (Variabel : Dependen:DELAY)
Lampiran S	Scatter Plot (Variabel Dependen : LGDLY)
Lampiran T	Tabel Frekuensi Variabel Independen Penelitian
Lampiran U	Daftar Nama Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengungkapan dan pelaporan keuangan perusahaan mempunyai arti penting bagi manajemen untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan seharusnya bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, sehingga informasi yang disampaikan harus memenuhi karakteristik informasi bagi pemakainya yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan daya banding.

Kemampuan informasi laporan keuangan mempengaruhi keputusan investor akan hilang jika disampaikan tidak tepat waktu. Ketepatanwaktuan tidak menjamin relevansi informasi namun demikian relevansi menjadi tidak mungkin apabila tidak tepat waktu. Oleh sebab itu, ketepatanwaktuan adalah suatu batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dalam mengungkapkan kondisi suatu perusahaan mungkin mempunyai dampak prediksi dan keputusan pengguna informasi.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang sedang berkembang cenderung kurang mengungkapkan informasi dan lebih lambat untuk menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan-perusahaan di pasar-pasar yang sudah maju (Errunza dan Losq, 1985). Penegakan hukum untuk

memberikan perlindungan terhadap investor serta sanksi-sanksi terhadap *insider trading* di pasar-pasar yang sedang berkembang kadang-kadang lemah (Keane, 1993).

Pelaporan yang tepat waktu, adalah alat yang penting untuk mengurangi *insider trading*, kebocoran serta rumor di pasar-pasar ini (Owusu-Ansah, 2000). Pada pasar modal yang sedang berkembang, pelaporan keuangan yang tepat waktu memiliki relevansi nilai yang lebih besar (Niarchos dan Georgapoulos, 1986; Haw et al, 2000). Laporan-laporan keuangan diaudit sehingga dapat digunakan untuk memverifikasi informasi yang didapatkan dari informasi manajemen yang diberikan pada masa lalu. Pada seluruh pasar, laporan-laporan keuangan membentuk bagian dari mekanisme dimana para manajer bisa mengkomunikasikan informasi yang relevan secara langsung (Gigler dan Hemmer, 1998). Untuk alasan-alasan inilah, pasar-pasar modal yang sedang berkembang memberikan pandangan yang bermanfaat untuk menilai peran akuntansi di dalam lingkungan yang tidak diregulasi/diatur (Leventis dan Weetman, 2004).

Leventis dan Weetman, 2004 meneliti tentang ketepatanwaktuan dalam laporan-laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan di pasar modal yang sedang berkembang di Yunani. Penelitiannya menemukan bahwa, meski seluruh perusahaan menyampaikan laporan pada masa tenggang waktu peraturan, tetapi ada banyak variasi diantara akhir tahun finansial dengan tanggal penerbitan pertama laporan-laporan keuangan. Faktor-faktor signifikan yang diidentifikasi melalui analisis regresi adalah berkaitan dengan teori-teori

pengungkapan biaya-biaya pemilikan (dengan menggunakan *proxy* yaitu *barrier to entry*/hambatan untuk masuk dan persaingan industri), penghematan biaya informasi (dengan menggunakan *proxy* volume perdagangan) serta muatan berita (dengan menggunakan *proxy* yaitu komentar auditor di dalam laporan audit, serta perubahan *return on equity* tahunan). Hasil-hasil penelitian Leventis dan Weetman, 2004 mendukung prediksi Diamond (1985) dan Verrechia (1983, 1990).

Ketepatanwaktuan laporan keuangan yang ditetapkan oleh PT.Bursa Efek Jakarta (PT.BEJ) menjadi kendala utama bagi emiten dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Terdapat kecenderungan bagi perusahaan-perusahaan yang *listed* di BEJ dalam penyampaian pelaporan keuangannya tidak tepat waktu atau tidak disiplin. Bukti ketidakdisiplinan dan ketidakpatuhan perusahaan yang *listed* di BEJ adalah berdasarkan catatan bursa yang disampaikan dalam pengumuman No.Peng-157/BEJ-PSR-LK/04-2003 tentang penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2003, hingga batas waktu yang telah ditentukan dalam peraturan pasar modal yaitu ada sebanyak 86 perusahaan (23 %) dari 352 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2003, sehingga bursa memberikan teguran tertulis atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan keuangan tahun 2002 (*website: <http://www.jsx.co.id,2003>*).

Bursa Efek Jakarta merupakan kasus yang cocok untuk dilakukannya penelitian mengenai ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dalam pasar modal berkembang karena beberapa alasan. Pertama, fleksibilitas kebijakan-kebijakan akuntansi dalam BEJ adalah lebih besar. Kedua, Bursa Efek Jakarta mengalami

peningkatan yang cepat di dalam aktifitas perdagangan di tahun 2002. Banyak perusahaan memasuki pasar untuk pertama kalinya, sedangkan perusahaan-perusahaan yang sudah ada menambah modal baru. Sebagai akibat dari peningkatan ini, kebijakan-kebijakan perusahaan yang membutuhkan informasi akuntansi yang cepat menjadi sangat penting bagi para investor domestik dan internasional.

Penelitian ini mengidentifikasi keterbatasan – keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengambil satu periode (Leventis dan Weetman; 2004) menjadi 3 periode yaitu tahun 2002,2003 dan 2004. Penelitian menguji kembali variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya oleh Leventis dan Weetman;2004. Penelitian ini menjawab usulan akan pengujian empiris terhadap teori-teori yang berkaitan dengan kebijakan di dalam pengungkapan (Verrechia, 2001; Core, 2001) dan khususnya menjawab usulan akan pengujian teori-teori yang relevan di dalam konteks-konteks yang berbeda dari Amerika Serikat (Francis, 2001; Healy dan Palepu, 2001)

1.2. Rumusan Masalah

Pada pasar modal yang sedang berkembang, pelaporan keuangan yang tepat waktu memiliki relevansi nilai yang lebih besar (Niarchos dan Georgapoulos, 1986; Haw et al, 2000). Namun demikian, ketepatanwaktuan laporan keuangan yang ditetapkan oleh PT.Bursa Efek Jakarta (PT.BEJ) menjadi kendala utama bagi emiten dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Terdapat kecenderungan bagi perusahaan-perusahaan yang *listed* di BEJ dalam

penyampaian pelaporan keuangannya tidak tepat waktu atau tidak disiplin. Sehingga diperlukan suatu tinjauan mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dengan perspektif teori pengungkapan (*disclosure theory*). Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pasar modal yang sedang berkembang?
2. Bagaimana pengaruh perubahan profitabilitas tahunan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pasar modal yang sedang berkembang?
3. Bagaimana pengaruh jumlah komentar auditor terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pasar modal yang sedang berkembang?
4. Bagaimana pengaruh *barrier to entry* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pasar modal yang sedang berkembang?
5. Bagaimana pengaruh rasio konsentrasi empat-perusahaan (*four firm concentration ratio*) terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pasar modal yang sedang berkembang?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Menguji pengaruh volume perdagangan dalam ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pasar modal yang sedang berkembang.
2. Menguji pengaruh perubahan profitabilitas tahunan dalam ketepatanwaktuan

pelaporan keuangan pasar modal yang sedang berkembang.

3. Menguji pengaruh jumlah komentar auditor dalam ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pasar modal yang sedang berkembang.
4. Menguji pengaruh *barrier to entry* dalam ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pasar modal yang sedang berkembang.
5. Menguji pengaruh rasio konsentrasi empat-perusahaan (*four firm concentration ratio*) dalam ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pasar modal yang sedang berkembang.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diperoleh atau diharapkan dari hasil penelitian ini

adalah sebagai berikut :

1. Untuk praktisi manajemen perusahaan, analis keuangan, investor, dan kreditur bahwa hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pengaruh teori-teori pengungkapan terhadap keeluasaan para manajer perusahaan di dalam penentuan waktu publikasi laporan-laporan keuangan di pasar modal yang sedang berkembang (PT Bursa Efek Jakarta).
2. Untuk akademisi, sebagai wacana bagi perkembangan studi akuntansi mengenai konsep yang berkaitan dengan ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan sebagai salah satu karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Teoritis

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (agen yang mengatur manajemen sebuah usaha) dan principal (pemilik usaha). Pemilik usaha disebut sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi yang disajikan oleh agen yang bertindak sebagai pihak yang mengambil keputusan. Teori keagenan menjelaskan berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dengan pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham, kreditur dan manajer yang disebabkan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*).

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam proses selanjutnya jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan utilitas, maka dapat diyakini agen akan bertindak dengan cara-cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Pihak prinsipal dapat membatasi penyimpangan kepentingannya dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada agen dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan (*monitoring cost*) untuk mencegah *hazard* dari agen. Semua

biaya tersebut sering disebut pula dengan biaya keagenan (*agency cost*). Secara umum tidak mungkin bagi prinsipal atau agen, pada tingkat biaya keagenan sebesar nol, dapat menjamin bahwa agen akan membuat keputusan yang optimal dari sudut pandang prinsipal.

Selain itu prinsipal diasumsikan mempunyai tanggungjawab untuk memilih sistem informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Para pemilik disebut sebagai evaluator informasi dalam konteks ini; agen-agen mereka disebut pengambil keputusan. Evaluator informasi diasumsikan bertanggung jawab untuk memilih sistem informasi. Pilihan mereka harus dibuat sedemikian rupa sehingga para pengambil keputusan membuat keputusan yang terbaik demi kepentingan pemilik berdasarkan informasi yang tersedia bagi mereka. Dengan kata lain bahwa aksi-aksi yang dilakukan oleh agen sehingga fungsi utilitas untuk kepentingan akhir adalah milik prinsipal. Permasalahan tersebut diperumit dengan adanya kebutuhan untuk memperhitungkan fungsi utilitas agen karena fungsi inilah yang menggerakkan aksi-aksi agen (Hendriksen dan Breda, 1992: 207).

Prinsipal akan selalu tertarik pada hasil-hasil yang dihasilkan oleh agen mereka. Teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian yang disebut sebagai peranan pasca keputusan. Peran ini seringkali diasosiasikan dengan peran kepengurusan (*stewardship*) akuntansi, dimana seorang agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian dalam periode yang lalu. Inilah yang memberikan akuntansi nilai umpan baliknya selain nilai prediktifnya (Hendriksen dan Breda, 1992: 207).

Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika dibanding dengan pemegang saham dan *stakeholder's* lainnya. Dalam hubungan tersebut menurut Kim dan Verrechia (1994) bahwa laporan keuangan yang tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi tersebut.

2.1.2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-limu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (Susilowati, 1998, 2003, 2004 dalam Rachmad Saleh, 2001) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti

mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Sedangkan penelitian mengenai teori kepatuhan telah diterapkan secara luas pada perpajakan. Jackson dan Milligram (Susilowati, 1998, 2003, 2004 dalam Rachmad Saleh, 2001) menyatakan bahwa terdapat 14 variabel-variabel yang mempengaruhi pajak kepatuhan. Variabel-variabel tersebut adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, level pendapatan, sumber pendapatan, pekerjaan/status, etika, kewajaran, kompleksitas, hubungan dengan *internal revenue service* (IRS), sanksi, probabilitas deteksi, dan tingkat pajak. Selain itu terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan pajak seperti proporsi pengendalian individu, biaya komplain, pengaruh penyusun pajak, lokasi geografis dan mobilitas pembayar pajak, dan hal-hal lain dimana pembayar pajak mempersepsikan keputusan kepatuhannya.

Beberapa penelitian lainnya mengenai kepatuhan pajak yang meneliti masalah-masalah sangsi terhadap batasan respons dilakukan oleh Christiansen dan Friedland (Susilowati, 1998, 2003, 2004 dalam Rachmad Saleh, 2001). Friedland menemukan adanya bukti mengenai kesamaan efektifitas hukuman yang ringan dan yang berat. Meskipun demikian, masalah mengenai dampak sangsi yang tepat terhadap kepatuhan masih merupakan hal yang kontroversial, walaupun banyak penelitian mengindikasikan sangsi memiliki peran yang penting dalam mempertahankan kepatuhan.

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi. Apalagi di dalam UU No.8

tahun 1995, secara eksplisit telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu.

2.1.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Salah satu cara yang digunakan oleh suatu entitas untuk menggambarkan posisi keuangan adalah dengan menyajikan laporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan suatu ringkasan dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan dalam satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan,1997,h17). Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan guna mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak perusahaan.

Laporan keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja dari operasi perusahaan. Oleh sebab itu laporan keuangan penting bagi manajemen organisasi yang efisien. Laporan-laporan ini memberikan dasar untuk memberikan kompensasi kepada para partisipan atau pemegang andil (Weston dan Copeland 1997)

Menurut Budi Raharja (2001) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajemen atau pimpinan perusahaan atas

pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya dari pemilik (deviden), pemerintah (kantor pajak), kreditur (bank dan lembaga keuangan lainnya) dan pihak-pihak yang berkepentingan serta masyarakat umum.

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (2002) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dalam SAK (2002) juga menjelaskan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan dan pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaganya, serta masyarakat yang menggunakan untuk kebutuhan informasi yang berbeda.

Menurut SFAC No.1 Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berharga bagi investor dan kreditur serta pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit secara rasional (Ahmad Riahi Belkaoui,1997). Sedangkan menurut SAK (2002) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat empat ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (SAK,2002).

Pada umumnya laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun buku. Apabila periode pembukuan dimulai tanggal 1 Januari berakhir tanggal 31

Desember maka laporan keuangan dibuat tanggal 31 Desember (sesuai dengan tahun takwin). Bila periode pembukuan dimulai tanggal 1 April sampai dengan 31 Maret maka laporan keuangan dibuat tanggal 31 Maret (sesuai dengan tahun anggaran pemerintah) (Budi Raharjo, 2001, h.49). Walaupun periode akuntansi yang digunakan adalah tahunan, manajemen masih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek misalnya bulanan, triwulan, atau kuartal (Baridwan, 1992, h.18).

Pelaporan publikasi laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia menurut undang-undang diwajibkan secara berkala kepada Bapepam baik laporan tahunan yang diaudit dan laporan keuangan yang tidak diaudit. Adapun penyampaian laporan keuangan triwulan adalah bersifat sukarela. Laporan keuangan yang harus disampaikan kepada Bapepam sesuai dengan SAK yang terdiri dari: (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan saldo laba, (4) laporan arus kas, (5) catatan laporan keuangan, (6) laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, seperti: laporan komitmen dan kontinjensi perubahan untuk emiten dan perusahaan publik yang bergerak di bidang perbankan.

2.1.4. Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu informasi akuntansi menurut SFAC No. 2 mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi, yang juga terdapat dalam Hendriksen dan Breda (1992, 136), harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu.

Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedia informasi ditangan pemakai atau pengguna.

Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Amey; Gordon dan Narayanan) dalam Respati (2001).

Chamber dan Penman (1984: 2) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara : (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Schwartz dan Soo (1996), mengukur keterlambatan pelaporan didasarkan pada kepatuhan perusahaan dalam mematuhi peraturan pelaporan informasi keuangan yang ditetapkan oleh *Stock Exchange Commission*

(SEC). Sedangkan Na'im (1999) dan Bandi dan Hananto (2002) ketepatan waktu dilihat dari keterlambatan pelaporan.

Keterlambatan pelaporan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi laporan keuangan setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM. Dalam regulasi informasi keuangan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan struktur pengaturan informasi melalui UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan memberi kewenangan kepada BAPEPAM untuk mengatur kegiatan pasar modal. BAPEPAM bersama Bursa Efek Jakarta (BEJ) menetapkan peraturan pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia, yaitu Kep-No.38/PM/1996 mengenai laporan tahunan, Kep-No.80/PM/1996 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala dan Kep-No.86/PM/1996 mengenai pengungkapan informasi khusus kepada publik.

Peraturan-peraturan tersebut mewajibkan perusahaan yang telah melakukan penawaran umum saham dan perusahaan publik untuk menyediakan laporan tahunan serta mengirimkannya ke BAPEPAM. Perusahaan-perusahaan publik harus menyerahkan laporan keuangan secara periodik kepada BAPEPAM dengan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Lebih lanjut menurut UU No. 8 tahun 1995, bahwa keterbukaan informasi adalah pedoman umum yang mensyaratkan emiten, perusahaan publik, dan pihak lain yang tunduk pada undang-undang ini untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh informasi materiil mengenai usahanya atau efeknya yang dapat berpengaruh terhadap keputusan pemodal terhadap efek yang dimaksud dan atau harga dari efek tersebut.

Berikut adalah daftar pelaporan keuangan yang diterapkan pada perusahaan publik di Indonesia seperti pada label 2.1 berikut.

TABEL 2.1

Daftar Pelaporan Rutin Perusahaan Publik di Indonesia

Pelaporan Rutin yang diperlukan	Dilaporkan kepada	Tenggang Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan tahunan • Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPEPAM & BEJ • BAPEPAM & BEJ 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan audit dalam 90 hari. • Minimal pada 2 buah surat kabar besar yang mempunyai sirkulasi luas.
<ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan tengah tahunan 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPEPAM & BEJ 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulasan terbatas: 90 hari, tidak audit : 60 hari, di audit: 120 hari.
<ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan tengah tahunan yang dipublikasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPEPAM 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal pada 2 buah surat kabar besar yang mempunyai sirkulasi luas.
<ul style="list-style-type: none"> • Laporan perempat tahunan 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPEPAM & BEJ 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap 3 bulan
<ul style="list-style-type: none"> • Laporan apropriasi dana yang diperoleh dari publik 	<ul style="list-style-type: none"> • BEJ 	<ul style="list-style-type: none"> • Bulanan
<ul style="list-style-type: none"> • Laporan registrasi bulanan 	<ul style="list-style-type: none"> • BEJ 	<ul style="list-style-type: none"> • Bulanan

(Sumber : JSX Fact Book 2002)

2.1.5 Perkembangan Hipotesa Pengungkapan (*Disclosure*)

Teori Biaya Kepemilikan (Verecchia,1983;Dye,1986;Darrrough dan Stoughton,1990; Wagenhofer,1990) dapat disebut sebagai teori kebijakan penundaan (*discretionary disclosure theory* . Teori ini menyatakan bahwa ketiadaan kos yang berhubungan dengan pengungkapan menyebabkan perusahaan mempunyai insentif untuk mengungkapkan informasi yang relevan secara sukarela. Langkah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan

asimetri informasi dan biaya modal (*cost of capital*). Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya oleh (Grossman,1981;Milgrom,1981).

Kontribusi teori biaya kepemilikan (*proprietary cost theory*) tidak hanya pada segi manfaat namun juga pada biaya-biaya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Banyak perusahaan membatasi pengungkapan sukarela ketika biaya kepemilikan timbul dari pengungkapan laporan keuangan. Biaya kepemilikan tidak hanya termasuk biaya persiapan (*costs of preparing*), *disseminating*, audit, namun juga biaya – biaya yang timbul akibat pengungkapan informasi yang berguna bagi para pesaing sehingga mengancam posisi kompetisi perusahaan. Verrechia (1983) membuktikan bahwa ketika terdapat biaya kepemilikan (*proprietary cost*) dan informasi tidak diungkapkan, pasar tidak yakin penyebab apa yang mengakibatkan menahan pelaporan keuangan. Apakah hal tersebut disebabkan oleh *bad news* atau adanya biaya kepemilikan (*proprietary cost*) dan kemudian pasar bereaksi negatif.

Semakin baik suatu berita mengenai suatu perusahaan, maka semakin positif pengaruhnya pada harga saham, maka semakin besar rangsangan untuk mengungkapkan. Sebaliknya, Semakin besar *proprietary cost*, semakin besar penurunan nilai perusahaan ketika pengungkapan. Semakin besar rangsangan untuk tidak mengungkapkan.

Beberapa peneliti menghipotesakan bahwa keputusan investor untuk mengungkapkan informasi dipengaruhi oleh pandangan bahwa pengungkapan dapat mempengaruhi posisi kompetisi dalam pasar (Verechia, 1983; Darough dan Stoughton,1990; Wagenholfer,1990;Feltham dan Xie,1992; Newman dan

Sansing,1993;Darough 1993;Gigler,1994). Peneliti ini menyimpulkan bahwa perusahaan tidak akan mengungkapkan informasi yang menurunkan posisi kompetisinya walaupun insentif ini menimbulkan biaya yang lebih tinggi.

Perusahaan melakukan kebijakan pengungkapan berdasarkan penghematan biaya informasi. Akibat ketiadaan pengungkapan, setiap investor menginvestasikan pada perusahaan yang mengungkapkan informasi yang terlebih dahulu dalam suatu periode perdagangan . Selain itu investor juga memilih perusahaan yang dapat memberi keuntungan dari perdagangan (*trading*).

Diamond (1995) mengungkapkan *a single-period model* pada suatu perekonomian. Perusahaan-perusahaan berkomitmen untuk mengungkapkan berdasarkan pada Penghematan Biaya Informasi (*Information Cost Saving*). Ketidadaan informasi membuat setiap investor melakukan investasi pada biaya informasi pada suatu periode perdagangan apabila para investor mendapatkan keuntungan dari perdagangan. Suatu perkembangan *pareto* dapat diraih apabila investor menyetujui untuk melibatkan informasi privat. Hal ini sangat sulit dilakukan, solusi selanjutnya adalah menghasilkan informasi sendiri. Penghematan biaya dapat terjadi apabila hanya terjadi satu kali pengumpulan informasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan perspektif ketepatan waktu pelaporan keuangan bahwa telah banyak dilakukan penelitian mengenai ketidakdisiplinan atau ketidakpatuhan terhadap regulasi informasi atau keterlambatan pelaporan keuangan. Penelitian-

penelitian tersebut menguji apakah perusahaan telah melaporkan informasi yang diisyaratkan, dalam waktu yang telah ditetapkan atau diatur. Penelitian telah dilakukan di berbagai negara seperti Australia (Dyer dan McHugh, 1975; dan Whittred dan Zimmer, 1984), Amerika (Givoly dan Palmon, 1982; dan Schwart dan Soo: 1996), dan Zimbabwe (Owusu dan Ansah; 2000), serta Indonesia (Na'im, 1999; Respati, 2001; Rachmad Saleh, 2001).

Dyer dan McHugh (1975) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971 yaitu menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, tanggal tahun buku berakhir (*year-end closing date*), dan *profitability* terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif atau berbanding terbalik dengan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, tanggal tahun buku berakhir berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, dan *profitability* tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, artinya tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat.

Penelitian Givoly dan Palmon (1982) menguji ketepatan waktu laporan keuangan sebagai penentu yang penting atas kegunaannya. Penelitian ini menguji ketepatan waktu pada berbagai aspek, seperti dampak atas peraturan. Hasilnya menunjukkan bahwa kecenderungan adanya ketidaktaatan semakin menurun dan penundaan pelaporan keuangan berhubungan dengan laporan, misalnya adanya

berita buruk (*bad news*). Pengujian yang menghubungkan karakteristik perusahaan dan ketepatan waktu mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh, sedangkan kompleksitas audit berpengaruh secara langsung.

Whittred dan Zimmer (1984) menguji mengenai perbedaan keterlambatan pelaporan keuangan antara perusahaan yang sehat dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) di Australia. Selain itu juga meneliti kemampuan prediksi pelaporan keuangan yang terlambat dengan mempertimbangkan data tambahan yang digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang didasarkan pada rasio-rasio keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sifat antara perusahaan yang sehat dan bangkrut, perbedaan ini akan mempengaruhi perilaku pelaporan keuangan. Selain itu juga, evaluasi kemampuan prediksi yang didasarkan pada asumsi-asumsi yang kuat mengenai *base rates*, struktur *payoff*, dan biaya kesalahan. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan prediktif keterlambatan audit sangat sensitif mempengaruhi pemilihan *base rates* dan beberapa informasi mengenai prediksi kesulitan keuangan perusahaan.

Schwartz dan Soo (1996) memperluas penelitian Givoly dan Palmon (1982). Akan tetapi penelitian ini juga menguji ketidaktaatan terhadap peraturan disebabkan kurangnya kemampuan badan pengawas pasar modal yaitu *Stcok Exchange Commision* (SEC), kualitas auditor, ukuran perusahaan, dan terjadinya kesulitan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketidaktaatan lebih tinggi terjadi pada peraturan yang lebih ketat, ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas auditor, dan kemampuan badan pengawas pasar modal (SEC)

menjelaskan adanya ketidaktaatan terhadap peraturan yang ada. Schwartz dan Soo (1996) juga mencatat bahwa ketaatan perusahaan kecil berbeda dengan perusahaan besar karena perusahaan kecil mempunyai keterbatasan staf dan pengalaman dan perusahaan besar keterlambatannya akan lebih sering dipertanyakan karena akan berakibat hilangnya investor dan ketidakstabilan pasar modal.

Owusu dan Ansah (2000) meneliti mengenai ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan di pasar modal Zimbabwe (*Zimbabwe Stock Exchange*). Adapun faktor-faktor yang diuji adalah ukuran perusahaan, *profitability*, kecepatan, umur perusahaan, adanya item-item luar biasa dan/atau kontinjensi, bulan dari akhir tahun finansial, dan kompleksitas operasi perusahaan. Mereka menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, *profitability*, umur perusahaan dan waktu tunggu laporan audit mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awal tahun. Dan hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan menyampaikan laporan tahunan (auditan), sedangkan faktor-faktor yang lain tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Zimbabwe.

Na'im (1999) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan terhadap peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, financial distress yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* tidak secara signifikan berhubungan dengan ketepatan waktu dan sedangkan faktor *profitability* yang diukur dengan

menggunakan *return on asset* (ROA) secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Respati (2001) menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *profitability* dan *outsider ownership concentration* yang diukur dengan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki *outsider ownership* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *natural log of market value*, dan *insider ownership concentration* yang diukur dengan menggunakan *variabel dummy* untuk struktur kepemilikan oleh pihak dalam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Leventis dan Weetman, 2004 meneliti ketepatan waktu penyampaian laporan-laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan di pasar modal yang sedang berkembang (Yunani). Mereka menemukan bahwa, meski seluruh perusahaan memenuhi tenggang waktu peraturan, tetapi ada banyak variasi diantara akhir tahun finansial dengan tanggal penerbitan pertama laporan-laporan keuangan. Faktor-faktor signifikan yang diidentifikasi melalui analisis regresi adalah dikaitkan dengan teori-teori pengungkapan biaya-biaya pemilikan (dengan menggunakan *surrogate variable* yaitu *barrier to entry* / hambatan untuk masuk dan persaingan industri), penghematan biaya informasi (dengan menggunakan *surrogate variable* volume perdagangan dan penerbitan saham publik) serta berita baik dan berita buruk relatif (dengan menggunakan *surrogate*

variable jumlah komentar di dalam laporan audit, serta perubahan tahunan profitabilitas (*return on equity*) perusahaan. Hasil-hasil penelitian Leventis dan Weetman, 2004 mendukung prediksi Diamond (1985) dan Verrechia (1983, 1990).

Untuk melengkapi penelitian ini, maka pada tabel 2 berikut ini menampilkan ringkasan hasil bukti empiris dari penelitian sebelumnya.

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Topik	Model	Hasil Penelitian
Dyer & McHugh (Australia, 1975)	Meneliti ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan di Australia dan menguji pengaruh variable ukuran perusahaan, tanggal berakhimya tahun buku dan <i>profitability</i> terhadap keterlambatan pelaporan keuangan	Analysis Correlations	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Tanggal berakhimya tahun buku berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.
Givoly & Palmon (Amerika, 1982)	Meneliti lima faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan	Logit Regression	Rata-rata keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan berhubungan erat dengan pola & tradisi perusahaan dibandingkan dengan atribut perusahaan spt : ukuran perusahaan & kompleksitas operasi perusahaan. Berita buruk cenderung terlambat untuk dilaporkan. respon pasar mengindikasikan kurang signifikan terhadap isi laporan keuangan yang terlambat. Laba perusahaan yang dilaporkan terlambat diindikasikan tidak menyampaikan informasi baru mengenai perusahaan yang dibutuhkan investor.
Whittred & Zimmer	Menguji perbedaan keterlambatan pelaporan	Logit Regression	Terdapat perbedaan sifat antara perusahaan sehat dan bangkut,

(Australia, 1984)	<p>keuangan antara perusahaan yang sehat dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress).</p> <p>Selain itu menguji kemampuan prediksi pelaporan keuangan yang terlambat dan mempertilnbangkan data tambahan yang digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan didasarkan pada rasio-rasio keuangan.</p>		<p>perbedaan ini yang akan mempengaruhi perilaku pelaporan keuangan. Kemampuan prediktif keterlambatan audit sangat sensitive mempengaruhi pemilihan base rate dan beberapa informasi mengenai prediksi kesulitan keuangan perusahaan.</p>
Soo & Schwarz (Amerika, 1996)	<p>Menguji sejauh mana anggota SEC mematuhi peraturan federal yang mengharuskan informasi perubahan auditor dilaporkan secara tepat waktu dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	Logit/ Multiple Regression	<p>Kompetensi auditor secara signifikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan.</p> <p>Perusahaan yang menggunakan auditor <i>the Big Six</i> cenderung lebih patuh dan tepat waktu terhadap peraturan SEC dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan auditor <i>the Big Six</i>.</p> <p>Tingginya tingkat ketidakpatuhan pelaporan keuangan yang dipengaruhi oleh kesulitan keuangan perusahaan. Keterlambatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh waktu perubahan auditor.</p>
Owusu & Ansah (Zimbabwe, 2000)	<p>Menelaah faktor-faktor ukuran perusahaan, profitability, gearing, umur perusahaan. item-item luar biasa dan/atau kontingen, bulan dari akhir tahun finansial, dan kompleksitas operasi perusahaan yang</p>	Two Stage Least Squares Regression (2SLS)	<p>Ukuran perusahaan, profitability, umur perusahaan dan waktu tunggu pelaporan audit mempengaruhi kecepatan perusahaan dlm mengumumkan pendapatan awalnya. Hanya ukuran perusahaan yg mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan</p>

	mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan di pasar modal yang berkembang Zimbabwe		mengeluarkan laporan akhir tahunan yg diaudit. Dindikasikan bahwa baik ukuran perusahaan maupun profitability merupakan prediktor yang signifikan dari ketepatan waktu pelaporan di Zimbabwe.
Ainun Na'im	Meneliti faktor-faktor yg Mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia	Logit Regression	Faktor ukuran perusahaan, <i>financial distress</i> (debt to equity) tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Penelitian ini mengidentifikasi keterbatasan – keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengambil satu periode (Leventis dan Weetman; 2004) menjadi 3 periode yaitu tahun 2002, 2003 dan 2004. Penelitian menguji kembali variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya oleh Leventis dan Weetman, 2004.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penundaan di dalam pelaporan memberi peluang bagi *insider trading* dan penyelewengan aset-aset korporasi. Pelaporan yang tepat waktu berperan untuk mengurangi pengaruh kejahatan moral dan implikasi *adverse selection* (Scott, 1997). Pelaporan yang tepat waktu menunjukkan keputusan sukarela yang berkaitan dengan pengungkapan korporasi dan karena itu bisa digunakan untuk menguji teori-teori keputusan pengungkapan. Dalam keadaan wajar, diduga bahwa seluruh perusahaan akan mengungkapkan informasi secepat mungkin untuk menghindari *adverse selection* (Grossman, 1981). Berita-berita yang menguntungkan diduga akan dilaporkan terlebih dulu daripada berita-berita yang tidak menguntungkan (Milgrom, 1981). Verrechia (1983, 1990) menunjukkan

bahwa insentif untuk mengungkapkan informasi merupakan fungsi menurun dari biaya pemilikan potensial yang dikaitkan dengan pengungkapan dan fungsi meningkat dari sifat menguntungkannya berita di dalam suatu pengungkapan.

Para pembeli tidak bisa menafsirkan informasi yang ditahan sebagai berita-berita yang tidak menguntungkan karena itu bisa saja merupakan berita yang menguntungkan tetapi memiliki *proprietary cost*. Pada keadaan-keadaan ini, yang bisa dilakukan oleh pembeli saham perusahaan adalah "*price saving*" bagi mereka sendiri dengan mengasumsikan hal yang terburuk dan memotong nilai perusahaan sampai titik dimana manajer lebih baik mengungkapkan apa yang diketahui.

Diamond (1985) menunjukkan bahwa ada peningkatan kemakmuran dari pengungkapan karena hal tersebut akan mendahului pencarian informasi secara privat oleh para investor dan perantara informasi (misalnya: analis), yang menyebabkan peningkatan Pareto melalui biaya informasi keseluruhan yang lebih rendah. Peramalan mereka berpadu dan ada manfaat pembagian-resiko. Meskipun demikian, dinamika industri mungkin mempengaruhi pengumuman informasi.

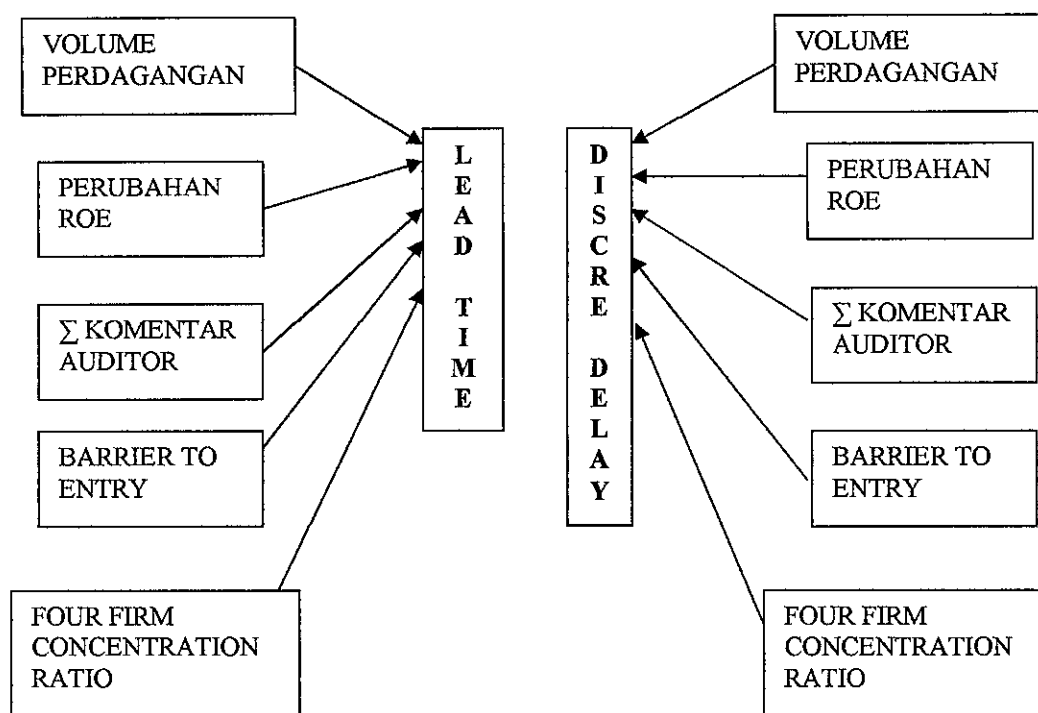
Berdasarkan skenario *entry game*, perusahaan-perusahaan yang tidak mencemaskan akan *entrant* potensial akan merespon terhadap permintaan pasar mengenai informasi yang tepat waktu (Darrough dan Stoughton, 1990). Perusahaan-perusahaan yang menahan berita-berita yang menguntungkan mungkin ingin untuk menunda pengungkapan, sedangkan perusahaan-perusahaan dengan informasi yang tidak menguntungkan mungkin ingin untuk mengungkapkan lebih awal untuk mencegah *entry*. Secara umum, hanya ada

sedikit bukti empiris langsung mengenai hipotesis *proprietary cost* (Healy dan Palepu, 2001).

Beberapa manajer merilis laporan keuangan pada hari penandatanganan audit sedangkan yang lainnya mungkin menunggu sampai batas waktu yang ditentukan oleh peraturan. Kebijakan penundaan diukur untuk menentukan seberapa dekat penundaan yang dilakukan perusahaan terhadap batas peraturan yang ditetapkan oleh BEJ.

Dalam penelitian ini, ketepatanwaktuan pelaporan keuangan diproksikan pada variabel *lead time* (waktu tunggu pelaporan keuangan). Untuk mengetahui faktor –faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dalam perspektif teori pengungkapan maka penelitian difokuskan pada *Information Cost Saving* (Penghematan Biaya Informasi), *Proprietary cost* (Biaya Kepemilikan), serta Muatan Berita (*News Content*). Pada penelitian ini penulis menggunakan volume perdagangan sebagai *proxy* teori penghematan biaya informasi. *Barrier to entry* dan rasio konsentrasi digunakan sebagai *proxy* untuk biaya kepemilikan. Perubahan *return on equity* tahunan dan jumlah komentar di dalam laporan audit digunakan sebagai *proxy* untuk muatan berita.

Berikut adalah Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian :
Gambar 2.1



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Penghematan Biaya Informasi (*Information Cost Saving*)

Perusahaan akan membuat kebijakan untuk merilis informasi yang meningkatkan kemakmuran semua pemegang sahamnya (*investor*) dengan mengurangi biaya untuk mendapatkan informasi secara privat. Diduga bahwa penghematan biaya kolektif yang terbesar akan timbul bagi perusahaan-perusahaan yang mengalami aktifitas pasar terbesar (Scott (1994), Leventis dan Weetman (2004)). Aktivitas pasar dapat diproksikan pada volume perdagangan tahunan perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding share*) yang disebut sebagai *Trading Volume Activity (TVA)*.

Para manajer perusahaan yang memiliki *Trading Volume Activity (TVA)* yang relatif lebih tinggi akan memfokuskan untuk mengurangi biaya-biaya informasi bagi para pemegang saham mereka melalui pengungkapan laporan keuangan yang tepat waktu. Sebab akibat berjalan dalam arah yang terbalik, maka semakin besar volume perdagangan maka *lead time* pengungkapan laporan keuangan semakin singkat. Sehingga, penulis menghipotesakan sebagai berikut :

H₁: Ceteris paribus, volume perdagangan berpengaruh secara negatif pada *lead time* pengungkapan laporan keuangan

2.4.2 Muatan Berita (*News Content*)

Secara teori telah ditunjukkan bahwa para manajer yang memiliki berita yang menguntungkan akan mengungkapkannya lebih cepat dibandingkan manajer yang memiliki berita yang merugikan (Dye dan Sridhar, 1995). Penjelasan yang diberikan adalah didasarkan pada reaksi sehubungan dengan informasi yang diungkapkan di dalam industri. Para manajer mungkin memutuskan untuk menahan berita-berita yang tidak menguntungkan sampai berita-berita industri secara luas dirilis, sehingga berita-berita yang tidak menguntungkan tersebut akan tertutup secara bertahap. Penurunan bertahap harga-harga saham diduga menyebabkan biaya yang lebih sedikit bagi para manajer jika dibandingkan dengan penurunan harga saham harian yang dramatis (Haw et al., 2000).

Verrechia (1983) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan mungkin menunda pelaporan berita-berita yang tidak menguntungkan karena mereka berharap selama waktu tersebut beberapa berita yang menguntungkan akan terjadi untuk menutupi apa yang harus mereka katakan atau jelaskan. Penelitian empiris

cenderung mendukung pendapat ini (Whittred, 1980; Givoly dan Palmon, 1982; Owusu-Ansah, 2000; Haw et al, 2000). Perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan yang memuat *bad news* akan mengalami penurunan harga saham yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak mengungkapkan (Kasznik dan Lev (1995).

Dalam penelitian ini muatan berita (*news content*) pelaporan keuangan diprosikan melalui jumlah komentar auditor dan perubahan tahunan profitabilitas perusahaan. Perubahan tahunan di dalam profitabilitas diukur dengan perubahan tahunan di dalam *return on equity*. Perubahan tahunan *return on equity* yang lebih besar daripada periode tahun sebelumnya merupakan suatu *good news* bagi perusahaan.

Adanya *good news* maka *lead time* pengungkapan laporan keuangan akan semakin singkat, maka penulis menghipotesakan dalam bentuk alternatif yaitu :

H₂ : Ceteris paribus, perubahan profitabilitas perusahaan tahunan berpengaruh secara negatif pada lead-time pengungkapan laporan keuangan.

Indikator kedua yang menunjukkan muatan berita yang ada pada pelaporan keuangan adalah jumlah komentar auditor. Adanya komentar atau "pendapat" di dalam laporan audit timbul dari persyaratan peraturan audit. Diduga bahwa semakin banyak jumlah komentar auditor, maka semakin kurang menguntungkan berita-berita yang disampaikan (Leventis dan Weetman, 2004).

Dengan demikian, penulis menghipotesakan dalam bentuk alternatif sebagai berikut :

H₃ : Ceteris paribus, jumlah komentar auditor berpengaruh secara positif pada lead-time pengungkapan laporan keuangan.

2.4.3 Biaya biaya Kepemilikan (*Proprietary Cost*)

Biaya-biaya kepemilikan diteliti dalam konteks persaingan. Persaingan terkait dengan perusahaan-perusahaan lain yang sudah ada di dalam industri ataupun kepada *entrant* potensial ke industri. Verrechia (1983) membahas persaingan diantara rival yang sudah mapan di dalam industri, menunjukkan bahwa meski berita-berita yang menguntungkan mungkin diduga menyebabkan pengungkapan yang cepat. Adanya biaya-biaya kepemilikan mungkin menunda pengungkapan tersebut. Sebagai konsekuensinya, para investor tidak bisa yakin bahwa tidak adanya pengungkapan memberi sinyal berita-berita yang tidak menguntungkan.

Darrough dan Stoughton (1990) menunjukkan bahwa persaingan melalui ancaman *entry* mendorong pengungkapan sukarela (*voluntary*). Leventis dan Weetman (2004) mengambil satu perkiraan untuk *barrier to entry* dan satu perkiraan untuk persaingan diantara rival-rival yang sudah mapan, dalam rangka membedakan kedua model teori tersebut.

Verrechia (1983) serta Darrough dan Stoughton (1990) menduga hubungan yang terbalik antara pengungkapan dan persaingan, dimana perbedaannya adalah di dalam metrik (pengukuran). Penulis menguji hipotesis ini dengan menggunakan dua variabel yang membedakan persepsi-persepsi teori yang berbeda mengenai

biaya persaingan. Biaya kepemilikan (*Proprietary Cost*) diproksikan pada persyaratan modal (yang merepresentasikan *barrier to entry*) dan rasio konsentrasi empat-perusahaan (*four firm concentration*). Darrough dan Stoughton (1990) memprediksikan bahwa waktu tunggu (*lead time*) pengungkapan pelaporan yang singkat akan dikaitkan dengan *barrier to entry* yang tinggi. Sehingga penulis menghipotesakan dalam bentuk alternatif sebagai berikut:

H₄ : Ceteris paribus, *barrier to entry* berpengaruh secara negatif pada lead-time pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Rasio konsentrasi empat-perusahaan (*four firm concentration ratio*) digunakan untuk mengetahui dinamika industri yang berkaitan dengan persaingan di sektor yang sudah mapan. Rasio yang serupa sudah digunakan oleh Clarkson et al (1994), Hagerman-Zmijewski (1979), Press dan Weintrop (1990) dan Leventis dan Weetman (2004). Mereka menduga bahwa semakin besar *four firm concentration ratio* maka waktu tunggu (*lead time*) pengungkapan laporan keuangan semakin singkat. Dengan demikian dihipotesakan sebagai berikut :

H₅ : Ceteris paribus, rasio konsentrasi empat-perusahaan (*four firm concentration*) berpengaruh secara negatif pada lead-time pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah perkiraan hasil penelitian untuk masing variabel penelitian:

Tabel 2.3
Perkiraan Hasil Penelitian

Teori	Surrogate variable	Hasil penelitian yang diharapkan
<i>Information Cost Savings</i> (Penghematan Biaya Informasi).	Volume perdagangan	Negatif (-)
Muatan Berita (<i>News Content</i>)	Perubahan ROE	Negatif (-)
	\sum Komentar Auditor	Positif (+)
Biaya Kepemilikan (<i>Proprietary Costs</i>)	<i>Barriers To Entry</i>	Negatif (-)
	Rasio Konsentrasi	Negatif (-)

Variabel Dependen : *Lead Time*

Tabel 2.4
Perkiraan Hasil Penelitian

Teori	Surrogate variable	Hasil penelitian yang diharapkan
<i>Information Cost Savings</i> (Penghematan Biaya Informasi).	Volume perdagangan	Negatif (-)
Muatan Berita (<i>News Content</i>)	Perubahan ROE	Negatif (-)
	\sum Komentar Auditor	Positif (+)
Biaya Kepemilikan (<i>Proprietary Costs</i>)	<i>Barriers To Entry</i>	Negatif (-)
	Rasio Konsentrasi	Negatif (-)

Variabel Dependen : *Discretionary Delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2002-2004. Perusahaan tersebut berjumlah 352 perusahaan (*JSX Fact Book 2002-2004, Indonesian Capital Market Directory 2002-2004, JSX Statistic 2002-2004*). Sedangkan Sampel perusahaan dipilih dengan metode purposive sampling, dengan ketentuan : perusahaan non group yang listing di PT. Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002-2004 dan menyerahkan pelaporan keuangan ke Bapepam dalam batas peraturan yang ditetapkan. Perusahaan non group adalah perusahaan individu yang tidak melakukan konsolidasi dengan perusahaan lain dan usahanya hanya bergerak dalam satu sektor. Perusahaan tersebut berjumlah 92 perusahaan. Perusahaan non group dipilih karena beberapa alasan, yaitu :

1. Grup adalah badan hukum yang lebih kompleks dan mereka biasanya beroperasi di banyak sektor (secara geografi atau lini industri). Anak cabang mereka mempengaruhi praktek pelaporan tetapi sulit diamati dan mereka mungkin juga beroperasi di segmen-segmen yang berbeda. Jadi, biaya pemilikan, dalam hal persaingan, menjadi sangat sulit untuk diukur.
2. Grup-grup terkena peraturan tambahan untuk persiapan dan publikasi laporan terkonsolidasi dan mereka tidak bisa dibandingkan secara langsung dengan perusahaan-perusahaan non grup.

3. Pengujian grup-grup untuk keleluasaan penundaan lebih kompleks karena faktor-faktor tambahan yang terkait dengan struktur grup yang mungkin mempengaruhi penentuan pelaporan keuangan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan. Sumber data berasal dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang terdapat di *Capital Market Reference Center (CMRC)* BEJ dan *Jakarta Stock Exchange Fact Book*. Adapun data sekunder secara lengkap yang digunakan adalah laporan keuangan (*annual report*) perusahaan-perusahaan yang *listed* di PT.BEJ tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2002,2003,2004.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Untuk kepentingan pengujian hipotesis yang mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menghindari perbedaan pandangan dalam mendefinisikan variabel yang dianalisis, peneliti memberikan definisi operasional variabel seperti berikut ini :

3.3.1 Variabel Terikat

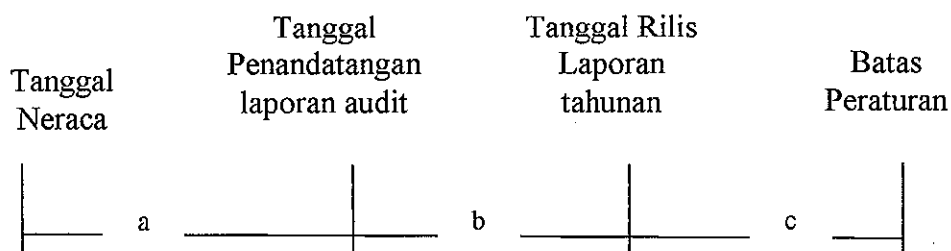
1. Waktu Tunggu Pelaporan Keuangan

Waktu tunggu pelaporan pada penelitian ini adalah jumlah hari kalender diantara akhir tahun keuangan perusahaan sampel (31 Desember) dengan tanggal publikasi laporan keuangan (Leventis dan Weetman, 2004). Pengukuran waktu tunggu pelaporan keuangan berupa jumlah hari kalender antara akhir tahun keuangan perusahaan dan tanggal publikasi pertama laporan keuangan

perusahaan. Data publikasi diperoleh dari daftar tanggal penyerahan laporan keuangan ke Bapepam. Para manajer bisa leluasa menunda laporan keuangan melalui berbagai cara. Sebagai contoh, mereka mungkin menunda audit atau menunda rilis laporan keuangan setelah audit selesai. Saat auditor menyelesaikan pekerjaan mereka dan menandatangani laporan keuangan, maka laporan ini sudah siap untuk dirilis.

Gambar 3.1

Proporsi Waktu Penyampaian Laporan Keuangan



a = waktu diantara tanggal neraca dengan tanggal penandatanganan laporan audit

b = waktu diantara tanggal penandatanganan laporan audit dengan tanggal rilis

c = waktu diantara tanggal rilis dan batas peraturan

$(b+c)$ = waktu yang tersedia untuk merilis laporan

Waktu tunggu (*lead time*) pengungkapan = $(a+b)$

(Sumber : Leventis dan Weetman;2004)

2. Kebijakan Penundaan (*Discretionary Delay*)

Pengukuran variabel kebijakan penundaan dengan menggunakan proporsi waktu yang digunakan manajemen untuk menunda pelaporan keuangan kepada publik setelah ditandatanganinya laporan audit. Beberapa manajer merilis laporan

keuangan pada hari penandatanganan audit sedangkan yang lainnya mungkin menunggu sampai batas waktu yang ditentukan oleh peraturan. Dengan mengukur proporsi waktu dimana manajemen menahan laporan keuangan setelah penandatanganan audit. Berdasarkan gambar 3.1 maka kebijakan penundaan diukur sebagai berikut, Kebijakan penundaan pelaporan keuangan =
$$\frac{b}{b + c}$$

Hasil pengukuran tersebut mulai dari 0 jika manajemen merilis laporan keuangan pada hari penandatanganan audit sampai dengan 1 jika manajemen merilis laporan keuangan pada batas waktu peraturan (Leventis dan Weetman, 2004). Ukuran kebijakan penundaan digunakan untuk menentukan indikasi seberapa dekat penundaan yang diambil perusahaan terhadap batas waktu peraturan. Hal ini merupakan keleluasaan maksimum yang tersedia bagi perusahaan setelah laporan audit ditandatangani.

3.3.2 Variabel Bebas

1. Volume Perdagangan (*Trading Volume*)

Aktifitas pasar dilihat dengan *Trading Volume Activity*. Aktifitas pasar dihitung sebagai volume perdagangan tahunan dibagi dengan jumlah saham yang beredar, serupa dengan (Scott (1994), Leventis, dan Weetman (2004). Data untuk mengukur volume perdagangan diperoleh dari *Jakarta Stock Exchange Statistic* tahun 2002-2004.

2. Perubahan Profitabilitas tahunan perusahaan

Perubahan profitabilitas tahunan diukur dengan perubahan *return on equity* perusahaan tahunan, yang dihitung sebagai pendapatan sebelum bunga dan pajak

dibagi dengan *equity*. Data untuk mengukur perubahan *return on equity* dapat ditunjukkan dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2002-2004.

3. **Komentar Auditor dalam laporan audit**

Adanya komentar, atau “pendapat”, di dalam laporan audit (yang bisa dibandingkan dengan opini audit yang *qualified*) timbul dari persyaratan peraturan audit. Diduga bahwa semakin banyak jumlah komentar, maka semakin kurang menguntungkan berita-berita yang disampaikan (Leventis dan Weetman, 2004). Data untuk menghitung jumlah komentar auditor dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan non group tahun 2002-2004. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian diberi angka : 0; Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas diberi angka : 1; Pendapat Wajar Dengan Pengecualian diberi angka : 2

4. ***Barrier to entry* (Hambatan untuk masuk)**

Barrier to entry (Hambatan untuk masuk) adalah suatu struktur elemen yang berkaitan dengan hambatan bagi perusahaan yang berpotensi untuk masuk dalam pasar. Pengukuran *Barrier to entry* (Hambatan untuk masuk) diproksikan pada total aktiva tetap terhadap total aktiva. Data tersebut dapat ditunjukkan melalui *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2002-2004.

5. **Rasio Konsentrasi (*concentration ratio*)**

Rasio konsentrasi empat-perusahaan digunakan untuk mengetahui dinamika industri yang berkaitan dengan persaingan dalam suatu sektor. Rasio yang serupa sudah digunakan oleh Clarkson et al (1994), juga digunakan oleh Hagerman dan Zmijewski (1979) serta Press dan Weintrop (1990). Rasio ini merepresentasikan persentase pendapatan yang dikontrol oleh empat perusahaan

teratas untuk masing-masing sektor. Data tersebut dapat ditunjukkan melalui *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2002-2004.

6. Variabel Kontrol

Penulis tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai *proxy* untuk penghematan biaya informasi atau biaya-biaya pemilikan karena ini adalah variabel yang *noisy*. Meskipun demikian, karena ukuran perusahaan telah diketahui sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu (Dyer dan McHugh, 1975; Ashton, et al., 1989; Frost dan Pownall, 1994; Owusu-Ansah, 2000) sehingga penulis memasukkannya sebagai variabel kontrol umum. Langkah ini mengikuti Scott (1994) dan Leventis dan Weetman (2004). Ukuran perusahaan diukur melalui aset total akhir tahun seperti pada penelitian-penelitian terdahulu (Davies dan Whittred, 1980). Data tersebut dapat ditunjukkan melalui *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2002-2004.

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Pada dasarnya analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi / memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependen yang diketahui (Gujarati, 1995 p:16). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen diasumsikan

random /stokastik yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen / bebas diasumsikan memiliki nilai tetap. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi menggunakan OLS (Ordinary Least Square), (Imam 2001, p:42-43).

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normalitas populasi suatu data menggunakan grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2001)

3.4.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Penggunaan pengujian hipotesis pada regresi berganda haruslah menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Secara ekstrem ada kemungkinan terjadi dua variabel dependen atau lebih mempunyai hubungan (korelasi) yang sangat kuat, sehingga pengaruh masing-masing variabel dependen tersebut terhadap variabel independen sukar untuk dibedakan. Hal ini menyebabkan pendugaan parameter semakin melebar dan kurang teliti.

Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Imam Ghazali, 2005).

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam time series) atau ruang/cross section (Gujarati, 1991). Konsekuensi adanya autokorelasi diantaranya adalah selang keyakinan menjadi lebar serta variasi dan standar *error* ditaksirkan terlalu rendah. Pendeteksian gejala ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik antara nilai prediksi yang diperoleh dari model regresi dengan kuadrat dari masing-masing residual. Jika titik-titik dari grafik tidak menunjukkan pola tertentu atau bersifat acak, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah *panel data regression model*. Nama lain dari panel data adalah *Pooled data* (*pooling of the time series and cross sectional observation*), *combination of time series and cross-sectional observation*, *micropanel data*, *longitudinal data* (*a study over time of variable or group of subjects*), *event history analysis* (*studying the movement over time of subjects through successive states or conditions*), *cohort analysis* (Gujarati, 2003 p:637). Jadi pooled data merupakan kombinasi antara data runtut waktu, yang memiliki observasi temporal biasa pada suatu unit analisis, dengan data silang tempat, yang memiliki observasi pada suatu unit analisis pada suatu titik waktu tertentu (Mudradjat, 2001 p:123). Adapun alasan menggunakan *pooled data* adalah (Gujarati, 2003 p:637-638, Mudradjat 2001 p:124) :

1. Meningkatkan jumlah observasi (sampel) sehingga dapat mengatasi masalah keterbatasan data runtut waktu yang biasanya dijumpai pada penelitian bisnis, pasar modal, perusahaan, akuntansi dan regional.
2. Dengan *pooled data* diperoleh variasi antar unit yang berbeda menurut ruang dan variasi yang muncul menurut waktu, sehingga memungkinkan untuk menguraikan, menganalisis, dan menguji hipotesis dengan lebih baik.
3. Panel data akan memberikan : *more informative data, more variability, less colinearity among variables, more degree of freedom and more efficiency.*

4. *Panel data enables us to study more complicated behavioral models. For example, phenomena such as economies of scale and technological change can be better handled by panel data than pure cross section or pure time series data.*

Kekuatan hubungan antara kedua ukuran *timing* dan variabel-variabel *explanatory* yang telah dibahas adalah diukur dengan menggunakan model-regresi linier berikut ini:

1. $\text{Lead-time}_j = \beta_0 + \beta_1 \text{ Volume Perdagangan}_j + \beta_2 \text{ Perubahan di dalam Profitabilitas}_j + \beta_3 \text{ Jumlah Komentar Audit}_j + \beta_4 \text{ Barrier to Entry}_j + \beta_5 \text{ Konsentrasij} + \beta_6 \text{ Ukuran} + e$
2. $\text{Kebijakan Penundaan}_j = \beta_0 + \beta_1 \text{ Volume Perdagangan}_j + \beta_2 \text{ Perubahan di dalam Profitabilitas}_j + \beta_3 \text{ Jumlah Komentar Audit}_j + \beta_4 \text{ Barrier to Entry}_j + \beta_5 \text{ Konsentrasij} + \beta_6 \text{ Ukuran} + e$

Dimana:

Lead-time = lead-time pelaporan untuk perusahaan-perusahaan sampel dan $j =$ jumlah perusahaan 1, 2, 3, . . . 92

Kebijakan Penundaan = proporsi waktu tersedia yang digunakan manajemen untuk menunda laporan keuangan dan $j =$ jumlah perusahaan 1, 2, 3, . . . 92

$\beta_0 =$ Intersep

β_j = koefisien-koefisien variabel-variabel independen

e = Residual

Model regresi kedua digunakan untuk menguji apakah faktor – faktor yang terkait dengan *Lead time* (waktu tunggu pelaporan keuangan juga berpengaruh terhadap kebijakan penundaan (*discretionary delay*))

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

3.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Penelitian ini menggunakan Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F). Uji statistik ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Imam Ghozali;2005:84). Apabila hasil pengolahan data dengan program SPSS menunjukkan tingkat probabilitas F hitung di bawah 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, yang bersama-sama dipengaruhi variabel independen. Makin besar adjusted R square, maka semakin besar tingkat variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama.

3.5.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali;2005:84). Uji statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5 yang ditunjukkan melalui model regresi 1 dan 2.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tanggal 31 Desember 2002-2004 terdiri dari 260 perusahaan grup dan 92 perusahaan non grup. Perusahaan non group yang menjadi sampel penelitian hanya berjumlah 34 perusahaan. Hal ini disebabkan tidak tersedianya data, dan banyak diantara perusahaan non group tidak mematuhi peraturan penyampaian pelaporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan diperlukan untuk menghitung seberapa dekat penundaan pelaporan keuangan dengan batas peraturan. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam 8 sektor. Tabel 4.1 berikut ini menunjukkan data mengenai klasifikasi sektor sampel :

Tabel 4.1
Klasifikasi Sektor Sampel Penelitian

No	Nama Sektor	Frekuensi	Persentase
1	Agriculture	2	5,9 %
2	Basic Industries and Chemicals	6	17,6 %
3	Consumer Good Industries	2	5,9 %
4	Finance	9	26,5 %
5	Michelanous Industries	6	17,6 %
6	Mining	4	11,8 %
7	Property, Real Estate & Building Construction	3	8,8 %
8	Trade, Service & Investment	2	5,9 %
	Jumlah	34	100 %

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel perusahaan terbanyak yang menyampaikan pelaporan keuangan tepat waktu termasuk dalam sektor

finance, yaitu sebanyak 9 perusahaan (26,5 %). Pengelompokan perusahaan berdasarkan sub sektor adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Klasifikasi Sub Sektor Sampel Penelitian

No	Nama Sub Sektor	Frekuensi	Persentase
1	Animal Feed	1	2,9 %
2	Automotive	1	5,9 %
3	Bank	2	5,9 %
4	Cable	2	5,9 %
5	Chemicals	2	5,9 %
6	Financial Institution	4	11,8 %
7	Fishery	2	5,9 %
8	Food & Beverages	2	5,9 %
9	Insurances	2	5,9 %
10	Metal & Applied Products	4	11,8 %
11	Plastic & Packaging	3	8,8 %
12	Property & Real Estate	3	8,8 %
13	Retail Trade	2	5,9 %
14	Securities Company	1	2,9 %
15	Textile Garment	3	8,8 %
	Jumlah	34	100 %

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel perusahaan terbanyak yang menyampaikan pelaporan keuangan tepat waktu termasuk dalam sub sektor *Financial Institution* dan *Metal & Applied Products*. Masing – masing sub sektor tersebut berjumlah 4 perusahaan (11,8 %). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : ROE, *Remarks* (Jumlah Komentor Auditor), Konsentrasi (*Four firm concentration ratio*), *Barrier to entry*, dan volume perdagangan (*Trading volume*).

Variabel ROE dapat digambarkan pada tabel 4.3 .

Tabel 4.3
Deskripsi Perubahan ROE Tahunan Sampel

No	Jumlah ROE Sampel	Jumlah Sampel	Persentase
1	< -10 %	20	19,6 %
2	-10% s/d -0,06 %	43	44,1 %
3	0 % s/d 5 %	18	15,7 %
4	5 % s/d 90 %	21	20,6 %
	Jumlah	102	100 %

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perubahan ROE tahunan sampel terbanyak periode tahun 2002-2004 adalah dibawah 0 %, yaitu sebanyak 63 sampel (63,7%). Hal ini dipengaruhi oleh keadaan perekonomian yang semakin menurun, terbukti adanya paragraf penjelas mengenai kondisi perekonomian sampel pada laporan auditor.

Rasio Konsentrasi (*CR*) digunakan untuk mengetahui dinamika industri yang berkaitan dengan persaingan dalam suatu sektor. Rasio ini merepresentasikan persentase pendapatan yang dikontrol oleh empat perusahaan teratas untuk masing-masing sektor. Adapun deskripsi variabel rasio konsentrasi dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Rasio Konsentrasi Perusahaan Sampel

No	Nama Sub Sektor	Frekuensi	CR		
			2002	2003	2004
1	Animal Feed	1	0.52	0.51	0.57
2	Automotive	1	0.57	0.47	0.57
3	Bank	2	0.68	0.6	0.58
4	Cable	2	0.85	0.84	0.85
5	Chemicals	2	0.88	0.89	0.88
6	Financial Institution	4	0.67	0.68	0.65
7	Fishery	2	0.52	0.52	0.54
8	Food & Beverages	2	0.79	0.81	0.78
9	Insurances	2	0.71	0.81	0.69
10	Metal & Applied Products	4	0.72	0.75	0.76
11	Plastic & Packaging	3	0.59	0.62	0.63
12	Property & Real Estate	3	0.57	0.47	0.57
13	Retail Trade	2	0.89	0.90	0.91
14	Securities Company	1	0.86	0.85	0.92
15	Textile Garment	3	0.58	0.59	0.58
	Jumlah	34			

Variabel independen ketiga adalah *Barrier to entry*. Pengukuran *Barrier to entry* (Hambatan untuk masuk) diproksikan pada total aktiva tetap terhadap total aktiva. Deskripsi *Barrier to entry* dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Deskripsi *Barrier to Entry* Sampel

No	<i>Barrier to Entry</i>	Jumlah Sampel	Persentase
1	$0 \leq n < 0,1$	37	36,3 %
2	0,1 s/d 0,5	32	31,3 %
3	0,5 s/d 0,96	33	32.4 %
	Jumlah	102	100 %

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah sampel terbanyak mempunyai nilai *barrier to entry* $0 \leq n < 0,1$, yaitu sebanyak 37 sampel atau 36,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan untuk masuk (*barrier to entry*) bagi *entrant* di Bursa Efek Jakarta tidak begitu besar, mengingat angka *barrier to entry* maksimal 0,96. Nilai maksimum *barrier to entry* sampel berjumlah 1 sampel (lampiran).

Variabel independen keempat adalah volume perdagangan. Volume perdagangan digunakan untuk melihat aktivitas pasar sampel, berkaitan dengan penghematan biaya informasi. Volume perdagangan dalam penelitian ini disebut sebagai *Trading Volume Activity* yang dihitung sebagai volume perdagangan tahunan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Deskripsi variabel *Trading Volume Activity* sampel dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Deskripsi *Trading Volume Activity* Sampel

No	Volume Perdagangan	Jumlah Sampel	Persentase
1	$0 \leq n < 0,1$	56	54,9 %
2	0,1 s/d 0,2	19	18,6 %
3	0,2 s/d 0,4	17	17,7 %
4	0,4 s/d 0,9	20	8,8 %
	Jumlah	102	100 %

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah sampel terbanyak mempunyai volume perdagangan sebesar $0 \leq n < 0,1$, yaitu sebanyak 56 sampel atau 54,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas pasar pada periode tahun 2002-2004 di Bursa Efek Jakarta tidak begitu besar, mengingat volume perdagangan maksimal 0,9 % yang hanya berjumlah 20 sampel (8,8 %).

Jumlah komentar auditor dalam laporan auditor menggambarkan muatan berita atas laporan keuangan. Jumlah komentar auditor sebesar 0 mengekspresikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Jumlah komentar auditor sebesar 1 mengekspresikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Jumlah komentar auditor sebesar 2 mengekspresikan pendapat wajar dengan pengecualian. Deskripsi variabel jumlah komentar auditor dapat dilihat pada tabel 4.7. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel terbanyak mendapat jumlah komentar auditor sebesar 2 atau pendapat wajar dengan pengecualian, yaitu 46 sampel (45,1 %).

Tabel 4.7
Deskripsi Jumlah Komentar Auditor

No	Jumlah Komentar Auditor	Jumlah Sampel	Persentase
1	0	17	16,7 %
2	1	39	38,2 %
3	2	46	45,1 %
	Jumlah	102	100 %

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

Penelitian ini menggunakan dua model regresi. Model regresi pertama menggunakan waktu tunggu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan model regresi kedua menggunakan kebijakan penundaan (*discretionary delay*) sebagai variabel dependen. Adapun deskripsi variabel *lead time* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Deskripsi Waktu Tunggu Pelaporan Keuangan (*Lead Time*)

No	<i>Lead Time</i>	Jumlah Sampel	Persentase
1	54 s/d 75 hari	12	11,8 %
2	78 s/d 89 hari	28	29,4 %
3	90 hari	60	58,8%
	Jumlah	102	100 %

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa banyak perusahaan sampel menggunakan waktu tunggu sampai batas peraturan yang ditetapkan. Batas peraturan penyampaian pelaporan keuangan adalah 90 hari setelah akhir tahun keuangan perusahaan (*year end*). Sebanyak 60 sampel menggunakan waktu tunggu (*Lead time*) sampai batas peraturan yang ditetapkan.

Kebijakan penundaan sebagai variabel dependen dari model regresi kedua digunakan untuk menentukan indikasi seberapa dekat penundaan yang diambil perusahaan terhadap batas waktu peraturan. Hasil pengukuran tersebut mulai dari 0 jika manajemen merilis laporan keuangan pada hari penandatanganan audit sampai dengan 1 jika manajemen merilis laporan keuangan pada batas waktu peraturan (Leventis dan Weetman, 2004). Adapun deskripsi variabel kebijakan penundaan (*discretionary delay*) dapat dilihat pada tabel 4.9. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 60 sampel melakukan kebijakan penundaan tepat pada saat batas peraturan yang ditetapkan. Sebanyak 16 sampel melakukan kebijakan penundaan sangat dekat dengan batas peraturan, yaitu 0,75 s/d 0,97.

Tabel 4.9
Deskripsi Kebijakan Penundaan (*Discretionary Delay*)

No	Delay	Jumlah Sampel	Persentase
1	0 s/d 0,50	14	13,7 %
2	0,50 s/d 0,75	10	9,8 %
3	0,75 s/d 0,97	16	17,7 %
4	1,00	60	58,8 %
	Jumlah	102	100 %

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

4.2 Statistik Deskripsi Objek Penelitian

Dari data yang diperoleh kemudian diolah dengan program SPSS 11.0 dengan hasil sebagaimana tersebut pada tulisan ini selanjutnya. Tabel 4.10 menunjukkan deskripsi statistik variabel bebas dan terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel tersebut mengindikasikan bahwa nilai mean *lead time* adalah 86 hari. Nilai minimum penundaan pelaporan keuangan adalah 54 hari sedangkan nilai maksimum penundaan pelaporan keuangan adalah 90 hari. Batas waktu peraturan pelaporan keuangan adalah 90 hari sehingga terbukti bahwa banyak perusahaan yang menunda pelaporan keuangan sampai batas waktu peraturan. Nilai *mean* kebijakan penundaan pelaporan keuangan adalah 0,83, sedangkan nilai maksimumnya adalah 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajer perusahaan melakukan kebijakan penundaan pelaporan keuangan sangat dekat dengan batas waktu peraturan.

Tabel 4.10
Statistik Deskripsi Objek Penelitian

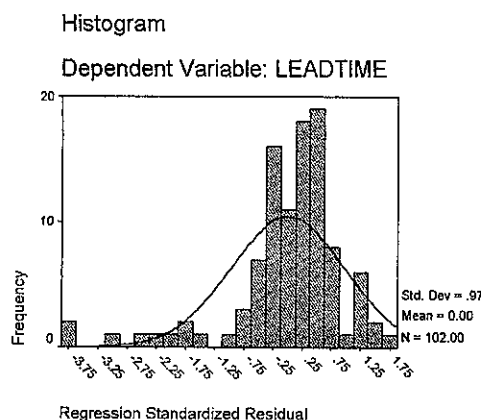
VARIABEL	MEAN	ST DEVIATION	MINIMUM	MAKSIMUM
LEAD TIME	85,8992	8,48867	54,00	90,00
DISC DELAY	0,8318	0,30381	0,00	1
ROE	-0,69039%	18,88%	-54,350 %	80,70%
OS	0,1493	0,17045	0,00	0,89
REMARKS	1,28	0,736	0	2
KONSENTRASI	0,7112	0,15207	0,44	0,99
BARRIER TO ENTRY	0,4864	0,29706	0,00	0,98
AKTIVA	11,5278	0,62952	10,37	13,21

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

4.3 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Cara yang paling sederhana adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal sebagaimana gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1



Tabel 4.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

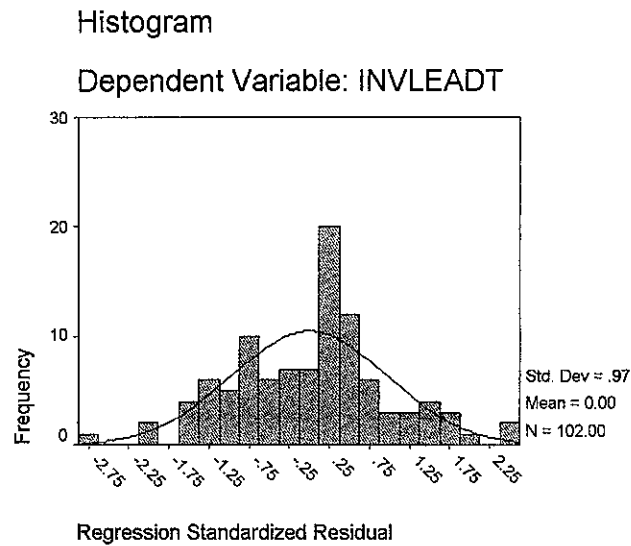
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.58460426
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.098
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data observasi tidak terdistribusi normal atau *moderate negative skewness*. Selain itu juga dilakukan *Kolmogorof Smirnov test* (Tabel 4.11). Hasil test tersebut menunjukkan bahwa data observasi tidak terdistribusi normal, karena $p < 0,05$. Jika asumsi normalitas dasar dari estimasi ordinary least square (OLS) tidak terpenuhi, maka diperlukan transformasi data. Pada penelitian ini penulis mengikuti transformasi yang dirumuskan oleh Cooke (1998), berdasarkan skor-skor normal. Setelah dilakukan transformasi data dihasilkan tampilan grafik histogram seperti gambar 4.2

Gambar 4.2



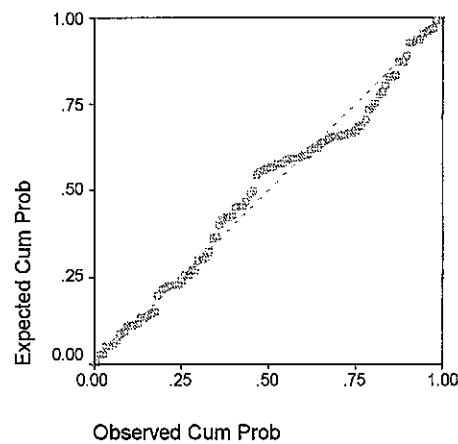
Dengan melihat tampilan gambar 4.2, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* serta *kolmogorov smirnov test*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, sebagaimana gambar 4.3 berikut ini :

Gambar 4.3

Normal P-P Plot of Regression Stand

Dependent Variable: INVLEADT



Sedangkan *kolmogorov smirnov test* menunjukkan bahwa data observasi telah terdistribusi normal setelah dilakukan transformasi data. Hasil *kolmogorov smirnov test* dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27988583
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.083
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinear

Dari matrik variabel – variabel bebas pada tabel 4.13, diperoleh hasil bahwa tidak ada korelasi yang mempunyai nilai diatas 0,90 hal ini merupakan indikasi tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.13
Matrik Korelasi
Variabel Independen

MODEL	KONSEN	ROE	AKT	BARRIER	REMARKS	LG OS
KONSEN	1.000	-0.048	0,138	0,046	0,214	-0.185
ROE	-0.048	1.000	-0.024	-0.056	0,251	0,345
AKTIVA	0.138	-0.024	1.000	-0.060	0.006	0.023
BARRIER	0.046	-0.056	-0.060	1.000	-0.130	0.225
REMARKS	0.214	0.251	0.006	-0.130	1.000	-0.079
LGOS	-0.185	0.345	0.023	0.225	-0.079	1.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)
Variabel Dependen : INVLEADT

Kecuali dilihat dari matrik variabel bebas, untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas, juga dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10. Dari hasil olahan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari

masing-masing variabel bebas tidak ada yang kurang 0,10 atau tidak ada yang memiliki VIF lebih dari 10 seperti yang tampak pada tabel 4.14 dan Tabel 4.15. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas untuk persamaan 1

$$\text{Lead-time}_j = \beta_0 + \beta_1 \text{ Volume Perdagangan}_j + \beta_2 \text{ Perubahan di dalam Profitabilitas}_j + \beta_3 \text{ Jumlah Komentar Audit}_j + \beta_4 \text{ Barrier to Entry}_j + \beta_5 \text{ Konsentrasij} + \beta_6 \text{ Ukuran} + e$$

TABEL 4.14
Tolerance dan VIF

MODEL	COLLINEARITY STATISTICS	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LGOS	0.774	1.292
AKTIVA	0.969	1.032
BARRIER	0.904	1.106
ROE	0.790	1.266
REMARKS	0.858	1.165
KONSEN	0.890	1.124

Variabel Dependen : INVLEADT

Sumber : Data sekunder yang diolah (terlampir)

Uji multikolinear untuk persamaan 2 pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.15

$$\text{Disc Delay}_j = \beta_0 + \beta_1 \text{ Volume Perdagangan}_j + \beta_2 \text{ Perubahan Profitabilitas tahunan}_j + \beta_3 \text{ Jumlah Komentar Audit}_j + \beta_4 \text{ Barrier to Entry}_j + \beta_5 \text{ Konsentrasij} + \beta_6 \text{ Ukuran} + e$$

TABEL 4.15
Tolerance dan VIF

MODEL	COLLINEARITY STATISTICS	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LGOS	0.774	1.292
AKTIVA	0.969	1.032
BARRIER	0.904	1.106
ROE	0.790	1.266
REMARKS	0.858	1.165
KONSEN	0.890	1.124

Variabel Dependen : LGDLY

Sumber : Data sekunder yang diolah (terlampir)

4.4.2 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *uji Durbin-Watson (DW test)*. Dari hasil pengolahan data dengan model regresi 1, didapatkan nilai DW seperti pada tabel 4.16. Nilai DW 1,957 jika dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 5 % jumlah sampel 102 dan jumlah variabel bebas 6, akan didapatkan batas atas (du) sebesar 1,835. Oleh karena nilai DW 1,957 lebih besar daripada batas atas (du) 1,835, dan lebih kecil daripada 2,190 (4 – du) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif pada model regresi 1.

Tabel 4.16
Uji Durbin Watson

R Square Change	F Change	df1	df2	Sig-F Change	Durbin Watson
0,389	10,062	6	95	0,000	1,957

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

Dari hasil pengolahan data dengan model regresi 2, didapatkan nilai DW seperti pada tabel 4.17 Nilai DW 2,120 jika dibandingkan dengan menggunakan

derajat kepercayaan 5 % jumlah sampel 102 dan jumlah variabel bebas 6, akan didapatkan batas atas (du) sebesar 1,835. Oleh karena nilai DW 2,120 lebih besar daripada batas atas (du) 1,835, dan lebih kecil daripada 2,190 (4 – du) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif pada model regresi 2.

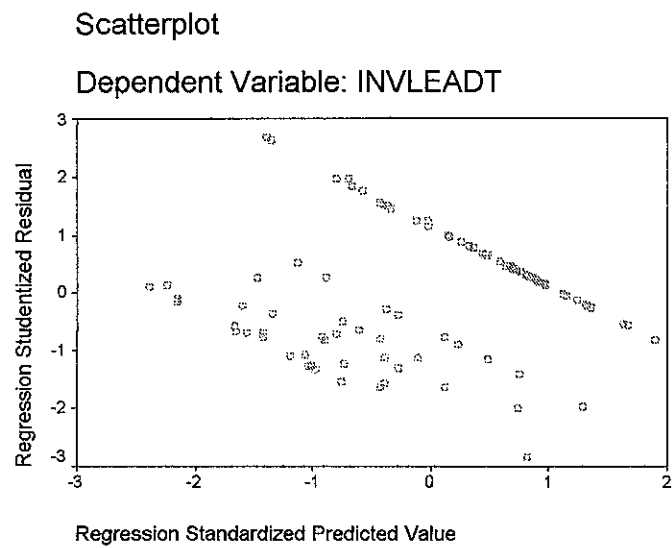
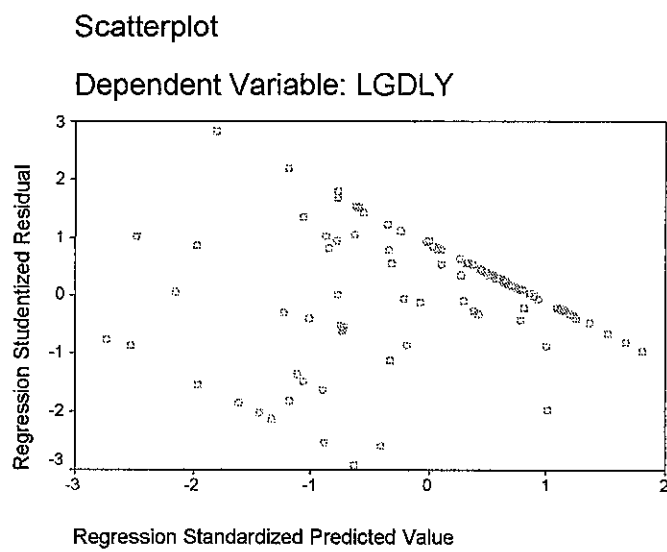
Tabel 4.17
Uji Durbin Watson

R Square Change	F Change	df1	df2	Sig-F Change	Durbin Watson
0,506	16,215	6	95	0,000	2,120

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

4.4.3 Uji heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dari pengolahan data didapat grafik plot yang menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga hal ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas, seperti terlihat pada gambar 4.4 untuk model regresi 1 dan gambar 4.5 untuk model regresi 2

Gambar 4.4**Gambar 4.5**

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen *Lead Time*

(Waktu Tunggu Pelaporan keuangan)

Dari hasil pengolahan data didapatkan koefisien seperti tampak pada tabel 4.18 berikut ini, sehingga dapat disusun persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 2.037 - 1.90E-03LGOS - 1.35E-02 AKTIVA - 1.80E-02 BARRIER - 5.94E-04 ROE + 2.542E-02 REMARKS - 0.147 KONSEN$$

Tabel 4.18
Tabel Koefisien Regresi

MODEL	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	2.037	0.073		27.842	0.000
LG OS	-1.90E-03	0.007	-0.023	-0.254	0.800
AKTIVA	-1.35E-02	0.006	-0.172	-2.116	0.037
BARRIER	-1.80E-02	0.014	-0.108	-1.282	0.203
ROE	-5.94E-04	0.000	-0.227	-2.519	0.013
REMARKS	2.542E-02	0.006	0.379	4.381	0.000
KONSEN	-0.147	0.044	-0.281	-3.307	0.001

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

Unstandardized coefficients beta seperti yang tampak pada tabel 4.18 menunjukkan tingkatan (ranking) pengaruh semua variabel bebas yang dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai *unstandardized coefficients beta* tertinggi adalah variabel muatan berita (*news content*) yang diproksi dengan jumlah komentar auditor, yakni sebesar 2.542E-02. Dengan demikian diantara variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini, jumlah komentar auditor mempunyai pengaruh paling besar terhadap *lead time*. Oleh sebab itu, jumlah komentar auditor mempunyai pengaruh paling besar terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,389 dan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,350 (tabel 4.8). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 38.9 % dari total variasi variabel dependen yakni ketepatanwaktuan pelaporan keuangan yang diproksi oleh *lead time* dijelaskan oleh total variasi variabel independen yakni *News Content* (Muatan berita), *Proprietary Cost Theory* (Biaya kepemilikan), dan *Information Cost Saving* (Penghematan Biaya Informasi).

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of The Estimate
0,623	0,389	0,350	0,03977

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

Hal ini juga dikuatkan dengan uji F yang terdapat pada tabel 4.20, hasilnya signifikan secara statistik, artinya proporsi dari total variasi variabel ketepatanwaktuan pelaporan keuangan secara signifikan telah dijelaskan oleh variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *News Content* (Muatan berita), *Proprietary Cost Theory* (Teori Biaya kepemilikan), dan *Information Cost Saving* (Penghematan Biaya Informasi) secara bersama-sama mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Tabel 4.20

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.095	6	.016	10.062	.000 ^a
	Residual	.150	95	.002		
	Total	.246	101			

a. Predictors: (Constant), KONSEN, ROE, AKTIVA, BARRIER, REMARKS, LGOS

b. Dependent Variable: INVLEADT

Adapun hasil pengujian masing – masing hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.5.1 Penghematan Biaya Informasi (*Information Cost Saving*)

Penghematan biaya kolektif yang terbesar akan timbul bagi perusahaan-perusahaan yang mengalami aktifitas pasar terbesar (Scott (1994), Leventis dan Weetman (2004)). Aktivitas pasar dapat diproksikan pada volume perdagangan tahunan perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding share*) yang disebut sebagai *Trading Volume Activity (TVA)*. Berdasarkan tabel 4.18 volume perdagangan (LGOS) adalah tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Dengan demikian hasil pengujian hipotesis yang berkaitan dengan penghematan biaya informasi adalah sebagai berikut :

H₁: Ceteris paribus, volume perdagangan adalah berpengaruh secara negatif pada *lead time* pengungkapan laporan keuangan, ditolak atau dengan kata lain tidak diterima.

4.5.2 Muatan Berita (*News Content*)

Dalam penelitian ini muatan berita (*news content*) pelaporan keuangan diproksikan melalui jumlah komentar auditor dan perubahan tahunan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tabel 4.18 jumlah komentar auditor dan perubahan tahunan profitabilitas perusahaan adalah signifikan secara statistik ($p < 0,05$).

Dengan demikian hasil pengujian hipotesis yang berkaitan dengan penghematan biaya informasi adalah sebagai berikut :

H₂ : Ceteris paribus, perubahan profitabilitas tahunan perusahaan adalah berpengaruh secara negatif pada *lead time* pengungkapan laporan keuangan, diterima atau dengan kata lain tidak ditolak.

H₃ : Ceteris paribus, jumlah komentar auditor berpengaruh secara positif pada *lead-time* pengungkapan laporan keuangan, diterima atau dengan kata lain tidak ditolak

4.5.3 Teori Biaya Kepemilikan (*Proprietary Cost Theory*)

Teori Biaya kepemilikan (*Proprietary Cost Theory*) diproksikan pada persyaratan modal (yang merepresentasikan *barrier to entry*) dan rasio konsentrasi empat perusahaan (*four firm concentration ratio*). Berdasarkan tabel 4.18 *barrier to entry* adalah tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$), sedangkan rasio konsentrasi empat-perusahaan (*four firm concentration ratio*) adalah signifikan ($p < 0,05$). Dengan demikian hasil pengujian hipotesis yang berkaitan dengan biaya kepemilikan adalah sebagai berikut :

H₄ : Ceteris paribus, *barrier to entry* berpengaruh secara negatif pada *lead time* pengungkapan laporan keuangan perusahaan, ditolak atau dengan kata lain tidak diterima.

H₅ : Ceteris paribus, rasio konsentrasi empat-perusahaan (*four firm concentration*) berpengaruh secara negatif pada *lead-time* pengungkapan laporan keuangan perusahaan, diterima atau dengan kata lain tidak ditolak.

4.6 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Penghematan Biaya Informasi (*Information Cost Saving*)

Penghematan Biaya Informasi yang diproksi oleh volume perdagangan secara statistik tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang (PT.Bursa Efek Jakarta). Volume perdagangan (LGOS) adalah tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Variabel ini telah dijustifikasi oleh penelitian terdahulu (Scott;1997), tetapi mungkin memberi hasil yang membingungkan jika volume perdagangan dipengaruhi oleh perluasan pasar yang cepat pada waktu penelitian (Leventis dan Weetman;2004). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Leventis dan Weetman;2004.

4.6.2 Muatan Berita (*News Content*)

Muatan berita (*News Content*) diproksi oleh variabel jumlah komentar auditor dan perubahan tahunan profitabilitas perusahaan. Jumlah komentar auditor adalah signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ketika auditor menemukan masalah-masalah yang harus diperhatikan, maka ada penundaan yang terkait di dalam pelaporan keuangan. Beberapa alasan bisa diberikan untuk menjelaskan pengamatan ini. Para auditor mungkin ingin memperpanjang pengujian audit yang normal jika mereka mengetahui adanya masalah yang perlu diperhatikan. Jika auditor memberi opini “keberatan” di dalam laporan audit maka mungkin ada peningkatan waktu yang diperlukan untuk negosiasi antara auditor dengan klien karena sebagian besar manajer enggan untuk menerima komentar yang berlebihan di dalam laporan audit. Para manajer mungkin mengantisipasi reaksi-reaksi yang merugikan dari para investor, kreditor,

pemegang saham dan regulator, serta mereka mungkin ingin menunda berita-berita yang tidak menguntungkan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang diungkapkan oleh Leventis dan Weetman;2004.

Perubahan di dalam profitabilitas adalah signifikan secara statistik pada tingkat 1,3%. Perusahaan-perusahaan dengan berita-berita yang menguntungkan melaporkan lebih cepat dibandingkan perusahaan-perusahaan dengan berita yang tidak menguntungkan, yang direpresentasikan oleh penurunan di dalam profitabilitas atau peningkatan yang lebih rendah. Ini mendukung hasil penelitiannya Dye dan Sridhar (1995). Para manajer mungkin merasa bahwa pasar modal akan merespon secara menguntungkan terhadap pengumuman laba tinggi yang cepat, dan mereka mungkin ingin mendapatkan manfaat relatif. Para manajer yang sukses mungkin ingin membedakan dirinya dari manajer yang kurang kompetitif di dalam industri. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Verrechia (1983) yang menyatakan bahwa para manajer yang memiliki berita yang tidak menguntungkan mungkin menunda penyampaian laporan keuangan.

4.6.3 Teori Biaya Kepemilikan (*Proprietary Cost Theory*)

Teori Biaya kepemilikan (*Proprietary Cost Theory*) diproksikan pada persyaratan modal (yang merepresentasikan *barrier to entry*) dan rasio konsentrasi empat-perusahaan (*four firm concentration ratio*). *Barrier to entry* tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Rasio konsentrasi adalah signifikan pada 1,3 %. Arah regresi seperti yang diperkirakan yaitu negatif. Para manajer perusahaan di sektor yang lebih diproteksi adalah pengungkap laporan keuangan yang lebih cepat. Para manajer ini kurang menghadapi persaingan dibandingkan manajer lain

maka para manajer merasakan biaya pemilikan yang lebih rendah. Biaya kepemilikan yang lebih rendah akan menyebabkan pengumuman laporan keuangan yang lebih cepat. Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang diungkapkan oleh peneliti terdahulu, yaitu Clarkson et al (1994), Hagerman-Zmijewski (1979), Press dan Weintrop (1990) dan Leventis dan Weetman (2004).

Variabel *Barrier to entry* adalah tidak signifikan sehingga diindikasikan suatu kesimpulan bahwa relevansi model teori adalah tergantung pada proksi yang dipilih (Leventis dan Weetman, 2004). Walaupun variabel *barrier to entry* telah dijustifikasi oleh penelitian sebelumnya (Verrechia (1983) serta Darrough dan Stuoghton (1990)), tetapi mungkin variabel tersebut tidak valid untuk diterapkan di Indonesia. Yang terakhir, variabel ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel control adalah signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan banyak penelitian yang diantaranya dilakukan oleh (Dyer, McHugh, 1975; Ashton, et al., 1989; Frost, Pownal, 1994; Owushu Ansah, 2000).

Para peneliti tersebut memberikan 3 alasan mengapa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Pertama, Perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya (*resource*) dan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih. Perusahaan besar dapat menerapkan dan mengoperasikan peralatan komputer yang dapat mempercepat proses akuntansi sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Kedua, perusahaan yang besar mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kecil. Dengan demikian, auditor hanya memerlukan waktu yang sedikit dalam melakukan *compliance test* dan *substantive*

test. Penundaan audit dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat menyampaikan pelaporan keuangan tepat waktu. Ketiga, perusahaan besar biasanya memperkerjakan banyak analis keuangan, sehingga perusahaan tersebut mempunyai insentif menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari perdagangan spekulatif atas sahamnya.

4.7 Hasil dan Pembahasan Model Regresi dengan Variabel Dependen Kebijakan Penundaan

Teori-teori kebijakan penundaan diuji dengan menggunakan model kedua. Model regresi kedua digunakan untuk mengetahui apakah teori kebijakan penundaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan *lead time*. Dari hasil pengolahan data didapatkan koefisien seperti tampak pada tabel 4.21 berikut ini, sehingga dapat disusun persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 1.788 - 4.46E-03ROE - 0.850KONSEN - 7.77E-02 BARRIER - 2.210E-03 LG OS + 0.209 REMARKS$$

Tabel 4.21
Tabel Koefisien Regresi

MODEL	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	1.788	0.437		4.095	0.000
LG OS	-2.210E-03	0.045	-0.004	-0.049	0.961
AKTIVA	-0.118	0.038	-0.227	-3.093	0.003
BARRIER	-7.77E-02	0.084	-0.070	-0.929	0.355
ROE	-4.46E-03	0.001	-0.257	-3.171	0.013
REMARKS	0.209	0.035	0.470	6.039	0.000
KONSEN	-0.850	0.265	-0.245	-3.201	0.002

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

Berdasarkan *unstandardized coefficients beta* seperti yang tampak pada tabel 4.10 menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* tertinggi adalah variabel independen jumlah komentar auditor (*remarks*) sebesar 0.209 diikuti oleh ukuran perusahaan (AKTIVA), rasio konsentrasi (KONSEN), dan perubahan profitabilitas tahunan (ROE). Semuanya memiliki tanda seperti diperkirakan yaitu negatif. Volume perdagangan dan *barrier to entry* adalah tidak signifikan. Kebijakan dalam penundaan informasi tampak terkait secara langsung dengan berita-berita yang menguntungkan. Para manajer yang mendapat jumlah komentar yang lebih banyak di dalam laporan audit akan melakukan kebijakan dengan memperpanjang waktu untuk merilis berita ke pasar. Berdasarkan hasil-hasil ini, penundaan adalah terkait secara negatif dengan dengan muatan berita yang menguntungkan dan terkait secara negatif dengan biaya pemilikan. Hasil-hasil ini memberi dukungan empiris pada penelitiannya Diamond (1985) serta Verrechia (1983, 1990).

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 50.6 dan nilai *adjusted R²* sebesar 0,475 seperti pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa sebesar 50.6 % dari total variasi variabel dependen yakni kebijakan penundaan pelaporan keuangan dijelaskan oleh total variasi variabel independen yakni *News Content* (Muatan berita), *Proprietary Cost Theory* (Biaya kepemilikan), dan *Information Cost Saving* (Penghematan Biaya Informasi).

Tabel 4.22
Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
0,717	0,506	0,475	0,23732

Sumber : Data Sekunder yang diolah (terlampir)

Hal ini juga dikuatkan dengan uji F yang terdapat pada tabel 4.23, hasilnya signifikan secara statistik, artinya proporsi dari total variasi variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan secara signifikan telah dijelaskan oleh variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *News Content* (Muatan berita), *Proprietary Cost Theory* (Teori Biaya kepemilikan), dan *Information Cost Saving* (Penghematan Biaya Informasi) secara bersama-sama mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Tabel 4.23

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.479	6	.913	16.215	.000 ^a
	Residual	5.350	95	.056		
	Total	10.830	101			

a. Predictors: (Constant), REMARKS, AKTIVA, BARRIER, LGFOUR, ROE, LGOS

b. Dependent Variable: LGDLY

Selanjutnya, penelitian ini memberi bukti bahwa faktor-faktor yang terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan juga terkait dengan kebijakan penundaan. Faktor tersebut adalah jumlah komentar auditor, perubahan tahunan profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan rasio konsentrasi. Hal ini tidak mengejutkan bahwa ketepatan waktu dan kebijakan penundaan adalah terkait

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan atas hasil pengolahan data serta berdasarkan telaah pustaka dan metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Muatan berita (*News Content*) yang diproksikan pada jumlah komentar auditor dalam laporan auditor mempunyai pengaruh yang paling tinggi dan positif diantara variabel lain yang dinalisis terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang (PT.Bursa Efek Jakarta).
2. Proksi kedua muatan berita (*News Content*) adalah Perubahan profitabilitas tahunan perusahaan (ROE) mempunyai pengaruh dan negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang (PT.Bursa Efek Jakarta).
3. Rasio konsentrasi (*four firm concentration ratio*) yang menggambarkan teori biaya kepemilikan (*proprietary cost theory*) mempunyai pengaruh dan negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang (PT.Bursa Efek Jakarta).
4. Proporsi aktiva tetap terhadap total aktiva yang merupakan proksi teori biaya kepemilikan (*proprietary cost theory*) secara statistik tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang (PT.Bursa Efek Jakarta). Meskipun perkiraan pengaruh *barrier to*

entry sudah dijustifikasikan oleh penelitian terdahulu, dimungkinkan bahwa investasi modal bukanlah proksi yang valid bagi *barrier to entry* di Indonesia.

5. Penghematan Biaya Informasi yang diproksi oleh volume perdagangan secara statistik tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang (PT.Bursa Efek Jakarta). Variabel ini juga dijustifikasikan oleh penelitian terdahulu tetapi mungkin memberi hasil yang membingungkan jika volume perdagangan dipengaruhi oleh perluasan pasar yang cepat pada waktu penelitian, yaitu periode tahun 2002-2004.

5.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang berkaitan dengan determinan-determinan ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan *non group* yang *listing* di Jakarta Stock Exchange (*JSE*) tahun 2002-2004. Penelitian ini juga memberi bukti mengenai determinan-determinan kebijakan penundaan (*discretionary delay*) di dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan. Proksi variabel telah diberikan untuk menjelaskan teori berdasarkan muatan berita (*News Content*), penghematan biaya informasi (*Information Cost Saving*) kepada investor, dan biaya-biaya pemilikan (*Proprietary Cost Theory*). Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kendali (*control variable*).

Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat beberapa temuan yang memberikan dukungan terhadap teori dan beberapa penelitian terdahulu. Temuan tersebut mengenai pengaruh muatan berita (*News Content*), penghematan biaya informasi (*Information Cost Saving*) kepada investor, dan Teori biaya

kepemilikan (*Proprietary Cost Theory*) terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang, yakni :

1. Muatan berita (*News Content*) yang diproksikan pada jumlah komentar auditor dalam laporan auditor berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang (PT.Bursa Efek Jakarta). Hal tersebut menunjukkan bahwa sesuai teori , semakin banyak jumlah komentar auditor maka semakin lama waktu tunggu pelaporan keuangan (*Lead Time*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yakni : Leventis dan Weetman; 2004.
2. Perubahan profitabilitas tahunan perusahaan (ROE) yang merupakan proksi kedua dari muatan berita (*News Content*) berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di pasar modal yang sedang berkembang (PT.Bursa Efek Jakarta). Hal tersebut menunjukkan bahwa sesuai teori , semakin banyak perubahan profitabilitas tahunan perusahaan maka semakin singkat waktu tunggu pelaporan keuangan (*Lead Time*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yakni : Whittred;1980; Verrechia ;1983,Givoly dan Palmon, 1982; Owusu-Ansah, 2000; Haw et al., 2000,Leventis dan Weetman; 2004.
3. Rasio konsentrasi (*four firm concentration ratio*) sebagai proksi dari *barrier to entry* yang menggambarkan teori biaya kepemilikan (*proprietary cost theory*) mempunyai pengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang (PT.Bursa Efek Jakarta). Hal tersebut menunjukkan bahwa sesuai teori, semakin tinggi rasio konsentrasi pada suatu

sektor (*four firm concentration ratio*) maka semakin singkat waktu tunggu pelaporan keuangan. Rasio konsentrasi menunjukkan besarnya persaingan dalam suatu sektor. Semakin tinggi rasio konsentrasi dalam suatu sektor menunjukkan sektor tersebut lebih diproteksi. Para manajer perusahaan di sektor yang lebih diproteksi adalah pengungkap laporan keuangan yang lebih cepat. Para manajer ini kurang menghadapi persaingan dibandingkan manajer lain maka para manajer merasakan biaya pemilikan yang lebih rendah yang dikaitkan dengan pengumuman laporan keuangan yang cepat.

4. Proporsi aktiva tetap terhadap total aktiva yang merupakan proksi *barrier to entry* secara statistik tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang (PT.Bursa Efek Jakarta). Hasil-hasil yang simpang siur menimbulkan pertanyaan mengenai validitas konstruk dimana salah satu dari perkiraan yang dipilih memberi dukungan bagi teori tetapi yang lainnya tidak mendukung. Ada beberapa kemenduaan terhadap kurangnya signifikansi yang ditemukan untuk rasio *fixed asset to total asset* (aset tetap terhadap aset total), sebagai suatu perkiraan untuk *barrier to entry*. Meskipun perkiraan ini sudah dijustifikasikan oleh penelitian terdahulu, mungkin saja bahwa investasi modal bukanlah proksi yang valid bagi *barrier to entry* di Indonesia.
5. Volume perdagangan adalah tidak signifikan pengaruhnya terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang (PT.Bursa Efek Jakarta). Variabel ini juga dijustifikasi oleh penelitian terdahulu tetapi mungkin memberi hasil yang membingungkan jika volume

perdagangan dipengaruhi oleh perluasan pasar yang cepat pada waktu penelitian.

6. Penelitian ini memberi bukti bahwa faktor-faktor yang terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan juga terkait dengan kebijakan penundaan. Faktor tersebut adalah jumlah komentar auditor, ukuran perusahaan dan rasio konsentrasi. Hal ini tidak mengejutkan bahwa ketepatan waktu dan kebijakan penundaan adalah terkait dengan faktor-faktor yang serupa, karena kebijakan penundaan merupakan komponen dari ketepatan waktu.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, Sampel hanya terdiri dari 36,95% perusahaan *non group* yang *listed* di *JSE (Jakarta Stock Exchange)*. Hal ini disebabkan karena keterbatasan data, banyak perusahaan *non group* (63,05%) tidak mematuhi peraturan penyampaian pelaporan keuangan. Dengan demikian sampel tidak seluruhnya acak dan diperlukan kecermatan dalam mengeneralisasikan hasil-hasil ini bagi seluruh populasi *JSE*. Periode tahun penelitian hanya terbatas untuk periode 2002-2004, disebabkan adanya peraturan baru tentang penyampaian pelaporan keuangan yang semula 120 hari menjadi 90 hari mulai tahun 2002.

5.4 Saran

Agenda Penelitian mendatang perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penggunaan perkiraan-perkiraan yang lain, seperti sudah dibahas pada pembuatan hipotesis, untuk mencari dukungan yang lebih besar bagi hasil penelitian terdahulu. Namun demikian, masalah akses ke data serta reliabilitas data menjadi isu yang lebih signifikan saat meneliti pasar-pasar modal yang relatif baru.
2. Perlunya kerangka fikir teori tambahan serta variabel-variabel jika meneliti ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengoperasikan variabel-variabel tambahan, yang kemungkinannya terkait dengan biaya-biaya pemilikan. Meskipun demikian, pekerjaan tersebut sulit, karena biaya-biaya relevan tidak bisa diukur secara langsung. Isu ini menjadi lebih rumit di pasar-pasar yang sedang berkembang jika informasi yang tersedia bagi publik adalah terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembuatan perkiraan-perkiraan yang relevan adalah penting, khususnya di pasar yang sedang berkembang.
3. Asumsi bentuk fungsional linier pada penelitian ketepatanwaktuan mungkin tidak benar seluruhnya. Model-model non linier mungkin bisa menjelaskan berlakunya pelaporan yang tepat waktu.
4. Memperpanjang periode penelitian untuk melihat kecenderungan dalam jangka panjang, sehingga dapat dilihat kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asthon R.H. Graul, PR. and Newton J.D. 1989, "Audit delay and the timeliness of corporate reporting". *Contemporary Account Research*, 5(2): 657-673.
- Ainun, Naim. 1999. "Nilai Informasi Ketepatan waktu Penyampaian Laporan keuangan ; Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14. No. 2 Pp 85-100
- Bandi, 2000. Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi III. Pp 66-77
- Bandi dan Hananto, S.T. 2002. Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Pp 155-164.
- Chambers, Anne E, and Stephen H Penman. 1984. "The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcements" *Journal of Accounting Research*. Pp 204-220
- Citron, D.B. and Manalis, G. 2001, "The international firms as new entrants to the statutory audit market: an empirical analysis of auditor selections in Greece, 1993 to 1997", *The European Accounting Review*, 10(3): 439-459.
- Clarkson, P.M., Kao, J.L. and Richardson, G.D. 1994. "The voluntary inclusion of forecast in the MD&A section of annual reports", *Contemporary Accounting Research*, Fall: 423-50.
- Cooke, T.E. 1998, "Regression analysis in accounting disclosure studies", *Accounting and Business Research*, 28(3): 209-24.
- Core, J.E. 2001, "A review of the empirical disclosure literature: discussion", *Journal of Accounting and Economics*, 3: 441-456.
- Courtis, J.K. 1976, "Relations between timeliness of corporate reporting and corporate attributes", *Accounting and Business Research*, 6(25): 45-56.
- Darrough, M.N. and Stoughton, N.M. 1990, "Financial disclosure policy in an entry game", *Journal of Accounting and Economics*, 12(1-3): 219-43.
- Davies, B. and Whittred, G.P. 1980, "The association between selected corporate attributes and timeliness in corporate reporting: further analysis", *Abacus*, 16(1): 46-60.
- Diamond, D.W. 1985, "Optimal release of information by firms", *Journal of Accounting Research*, 33(1): 157-174.

- Dye, R.A. and Sridhar, S.S. 1995, "Industry wide disclosure dynamics", *Journal of Accounting Research*, 33(1): 157-174.
- Dyer, J.C. and McHugh, A.L. 1975, "The timeliness of the Australian annual report", *Journal of Accounting Research*, 13(3): 204-219.
- Errunza, V.R. and Losq, E. 1985, "The behaviour of stock prices on LDC markets", *Journal of Banking and Finance*, 9(4): 561-75.
- Francis, J. 2001, "Discussion of empirical research on accounting choice", *Journal of Accounting and Economics*, 31: 309-319.
- Frost, C.A. and Pownall, G. 1994, "Accounting disclosure practices in the United States and the United Kingdom", *Journal of Accounting Research*, 32(1): 75-102.
- Garsombke H.P. 1981, "Timeliness of Corporate Financial Disclosure", in *Communication via Annual Reports*, Courtis J.K. (ed), AFM Exploratory Series No. 11 Armidale, University of New England, New South Wales: 204-218.
- Gigler, F. and Hammer, T. 1998, "On the frequency, quality, and informational role of mandatory financial reports", *Journal of Accounting Research*, 36(Supplement): 117-147.
- Givoly, D. and Palmon, D. 1982, "Timeliness of annual earnings announcements: some empirical evidence", *The Accounting Review*, 57(3): 485-508.
- Grossman, S.J. 1981, "The informational role of warranties and private disclosure about product quality", *The Journal of Law and Economics*, 24(3): 461-89.
- Gujarati, D.N. 1995, *Basic Economics*, McGraw Hill, Inc.
- Gujarati, D., 2003, *Basic Econometrics*, International Edition, Mc-Grawhill, New York.
- Hagerman, R.L. and Zmijewski, M.E. 1979, "Some economic determinants of accounting policy choice", *Journal of Accounting and Economics*, 1: 141-161.
- Haw, I-M. Qi, D. and Wu W, 2000, "Timeliness of annual report release and market reaction to earnings announcements in an emerging capital market : the case of China", *Journal of International Financial Management and Accounting*, 11(2): 108-131.
- Healy, P.M. and Palepu, K.G. 2001. "Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital market: a review of the empirical disclosure literature", *Journal of Accounting and Economics*, 31: 113-134.
- Hendriksen, Eldon S dan Breda.M.F.Van.1992 *Accounting Theory*.Fifth Edition USA ; Richard D.Irwin Inc.

- Imam Ghazali, M.Com, Akt, 2005, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS" Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976 "Theory of Firm Managerial Behaviour Agency Cost & Ownership Structure" *Journal of Financial Economics*, 3. Pp. 305-306
- Keane, S. 1993, *Emerging Market – The Relevance of Efficient Market Theory*, The Characterd Association of Certified Accountants, Occasional research paper, 15.
- Leventis and Weetman. 2004, "Timeliness of financial reporting : Applicability of disclosure theories in an emerging capital market.", *Accounting and Business Research*, 43-56.
- Milgrom, P. 1981, "Good news and bad news representation theorems and applications", *Bell Journal of Economics*, 12: 380-391.
- Mudrajat Kuncoro, 2001, *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, UPP AMP YKPN.
- Niarchos, A. and Georgapoulos, M. 1986, "The effect of annual corporate profit reports on the Athens Stock Exchange: an empirical investigation", *Management International review*, 26(1): 64-73.
- Owusu-Ansah, S. 2000, "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange", *Accounting and Business Research*, 30(3): 241-254.
- Press, E.G. and Winttrop, J.B. 1990, "Accounting based constraints in public and private debt agreements: their association with leverage and impact on accounting choice", *Journal of Accounting and Economic*, 12: 65-95.
- Radebaugh, L.H. and Gray, S.J. 1997, *International Accounting and Multinational Enterprises*, John Wiley & sons.
- Rachmad Saleh. 2001, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEJ. 2001. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNDIP Semarang (tidak dipublikasikan).
- Respati Novi, Wening Tyas 2001. Faktor-faktor yang mempengaruhi Terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di BEJ. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNDIP Semarang (tidak dipublikasikan)
- Schwartz, K. & B. Soo. 1996. Evidence of Regulatory Non Compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes "The Accounting Review" (4) October Pp. 555-572.

- Scott, W.R. 1994, "Incentives and disincentives for financial disclosure: voluntary disclosure of defined benefit pension plan information by Canadian firms", *The Accounting Review*, 89(1): 26-43.
- Scott, W.R. 1997, *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall, New-Jersey.
- Tauringana, V and Clark, S. 2000. The Demand for External Auditing : Managerial Share Ownership, Size, Gearing, and Liquidity Influences. *Management Accounting Review*. April. Pp346-365
- Verrecchia, R.E. 1983, "Dictionary disclosure", *Journal of Accounting and Economics*, 5: 179-94.
- Verecchia, R.E. 1990, "Endogenous proprietary costs through firm interdependence", *Journal of Accounting and Economics*, 12(3): 245-50.
- Verrecchia, R.E. 2001, "Essay on disclosure", *Journal of Accounting and Economics*, 32(1-3): 97-180).
- Weston, Fred J & Thomas E, Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jilid I. Binarupa Aksara. Jakarta
- Whittred, G.P. 1980, "Audit qualification and the timeliness of corporate annual reports", *The Accounting Review*, 55(4): 663-577.